

**PENGARUH PENDEKATAN *SOMATIC*,
AUDITORY, *VISUALIZATION*, *INTELLECTUALLY*
(SAVI) TERHADAP HASIL BELAJAR PADA
MATERI SHOLAT PESERTA DIDIK DI
MTs MUHAMADIYAH 02 TULAKAN**

SKRIPSI



Oleh :

**RIKI ISWAHYUDI
NIM 210317174**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

**PENGARUH PENDEKATAN *SOMATIC*,
AUDITORY, *VISUALIZATION*, *INTELLECTUALLY*
(SAVI) TERHADAP HASIL BELAJAR PADA
MATERI SHOLAT PESERTA DIDIK DI
MTs MUHAMADIYAH 02 TULAKAN**

SKRIPSI

Diajukan
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Agama Islam



OLEH:
RIKI ISWAHYUDI
NIM 210317174

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Riki Iswahyudi

NIM : 210317174

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Pendekatan *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) untuk Mencapai Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Sholat di MTs Muhamadiyah 02 Tulakan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam sidang munaqosah skripsi.

Pembimbing,

Dr. Sugivar, M.Pd.I.
NIP. 197402092006041001

Ponorogo, 17 Mei 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri



Dr. Kharisat Wathoni, M.Pd.I.
NIP. 19736252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Riki Iswahyudi
NIM : 210317174
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Pendekatan *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) untuk Mencapai Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Sholat di Mts Muhamadiyah 02 Tulakan

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 11 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 19 Juni 2024

Ponorogo, 19 Juni 2024
Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Moh. Munir, Lc., M. Ag
NIP. 196807051999031001

Tim penguji

- 1 Ketua Sidang : Dr. Ju'subaidi, M. Ag.
- 2 Penguji I : Dr. Hestu Wilujeng, M. Pd.
- 3 Penguji II : Dr. Sugiyar, M. Pd.I.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Riki Iswahyudi

NIM : 210317174

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Pendekatan Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (SAVI) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Di Mts Muhammadiyah 02 Tulakan

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 17 Mei 2024
Yang Membuat Pernyataan

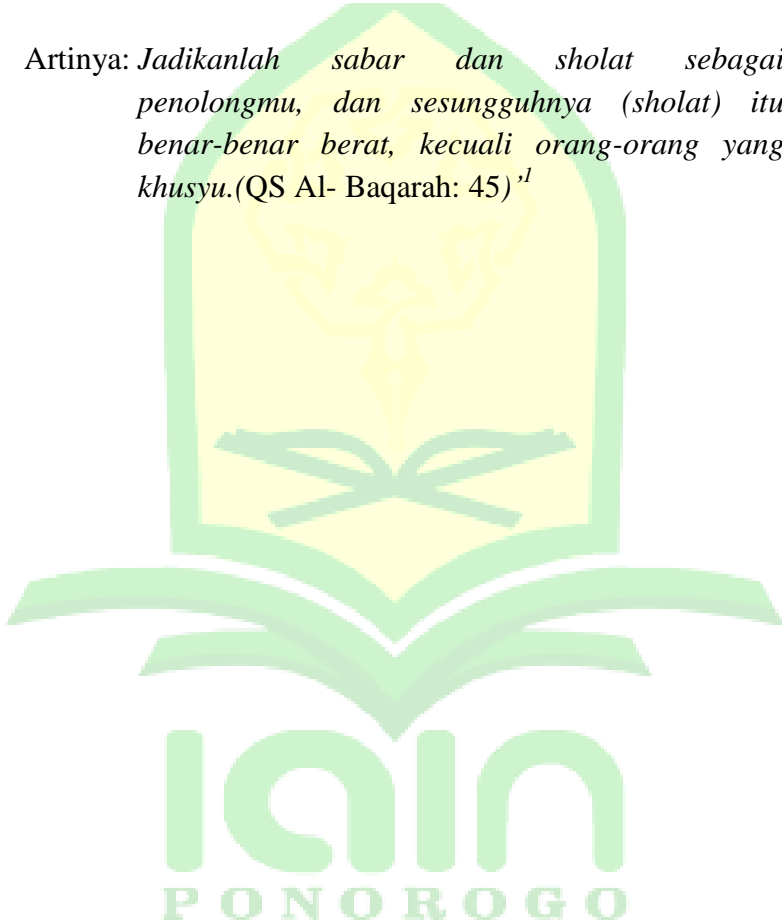


Riki Iswahyudi

MOTO

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ٤٥

Artinya: *Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu, dan sesungguhnya (sholat) itu benar-benar berat, kecuali orang-orang yang khusyu.*(QS Al- Baqarah: 45)¹



¹ QS Al- Baqarah: 45

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil alamiin, puji syukur kami haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, nikmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Nabi Muhammad Saw, beserta dengan keluarga dan sahabatnya yang telah memberikan suritauladan yang baik kepada kita umat manusia. Dengan ini, penulis persembahkan karya skripsi ini untuk orang-orang yang telah memberikan dukungan, motivasi dan semangat dalam menyelesaikan tugas ahir ini:

1. Bapak Riyadi selaku ayah penulis, dan Ibu Mujiatin selaku ibu penulis yang senantiasa mendo'akan , mendukung dan selalu memberikan semangat serta nasehat.
2. Istri saya, Lelik Ayu yang senantiasa tulus, ikhlas membersamai peneliti serta memberikan motivasi yang tak kurang-kurang.

ABSTRAK

Iswahyudi, Riki. 2024. *Pengaruh Pendekatan Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (SAVI) Untuk Mencapai Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Sholat Di Mts Muhamadiyah 02 Tulakan. Skripsi*, Jurusan pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Dr. Sugiyar, M.Pd.I..

Kata Kunci: Pendekatan ,SAVI, Hasil Belajar

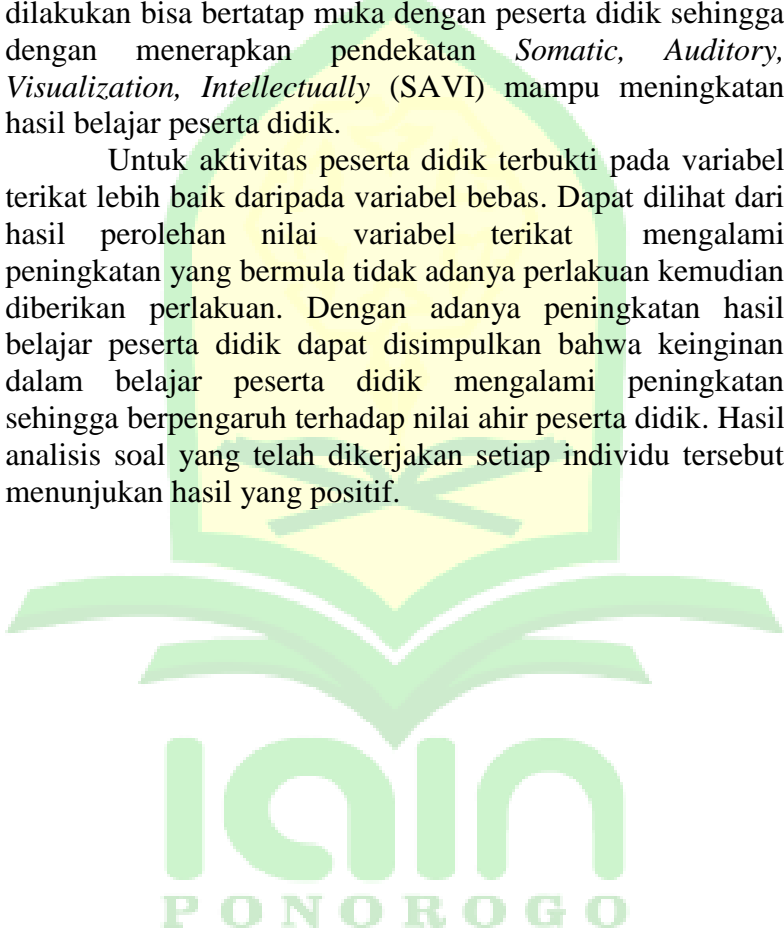
Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berbagai macam permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di MTs 02 Tulakan terdapat berbagai permasalahan yang dialami guru dalam proses pembelajaran. Adapun permasalahannya seperti hasil belajar yang dimiliki peserta didik rendah, terlihat dari kemampuan peserta didik ketika diberikan pertanyaan oleh guru secara klasikal yang hanya dijawab oleh beberapa peserta didik saja, ketika mengikuti pembelajaran banyak anak yang keluyuran, ramai dengan temanya dan juga tertidur dipojokan kelas. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti menggunakan pendekatan Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (SAVI) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik di MTs 02 Tulakan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) untuk mencapai hasil belajar belajar peserta didik. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif/eksperimen

dengan memberikan perlakuan yang berbeda pada variabel bebas dan variabel terikat.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa pendekatan *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) terlaksana dengan baik, karena pembelajaran yang dilakukan bisa bertatap muka dengan peserta didik sehingga dengan menerapkan pendekatan *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Untuk aktivitas peserta didik terbukti pada variabel terikat lebih baik daripada variabel bebas. Dapat dilihat dari hasil perolehan nilai variabel terikat mengalami peningkatan yang bermula tidak adanya perlakuan kemudian diberikan perlakuan. Dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dapat disimpulkan bahwa keinginan dalam belajar peserta didik mengalami peningkatan sehingga berpengaruh terhadap nilai akhir peserta didik. Hasil analisis soal yang telah dikerjakan setiap individu tersebut menunjukkan hasil yang positif.



ABSTRACT

Iswahyudi, Riki. 2024. *The Influence of the Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (SAVI) Approach to Achieving Student Learning Outcomes on Prayer Material at Mts Muhamadiyah 02 Tulakan.* **Thesis**, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic Religious Institute (IAIN) Ponorogo. Supervisor, Dr. Sugiyar, M.Pd.I..

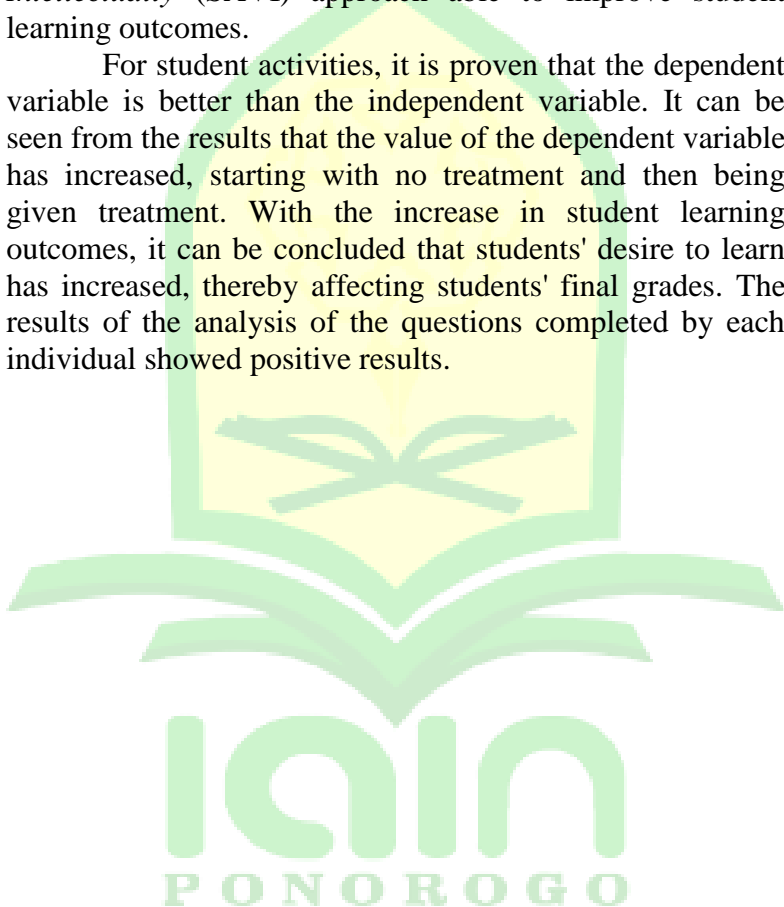
Keywords: Approach, SAVI, Learning Outcomes

This research is motivated by various kinds of problems that arise in the learning process. Based on the results of interviews with the school principal at MTs 02 Tulakan, there were various problems experienced by teachers in the learning process. The problems include low learning outcomes for students, which can be seen from the students' abilities when they are asked classical questions by the teacher which only a few students answer, when taking part in the lesson many children wander around, are busy with their topic and also fall asleep. corner of the class. Based on this background, researchers used the *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (SAVI)* approach to increase the motivation and learning outcomes of students at MTs 02 Tulakan.

This research aims to determine the influence of the *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (SAVI)* approach to achieving student learning outcomes. The research method used is a quantitative method with a comparative/experimental type of research by providing different treatment to the independent variable and the dependent variable.

Based on the results of data analysis, it was found that the *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) approach was implemented well, because the learning carried out could be done face to face with students so that by applying the *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) approach able to improve student learning outcomes.

For student activities, it is proven that the dependent variable is better than the independent variable. It can be seen from the results that the value of the dependent variable has increased, starting with no treatment and then being given treatment. With the increase in student learning outcomes, it can be concluded that students' desire to learn has increased, thereby affecting students' final grades. The results of the analysis of the questions completed by each individual showed positive results.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang luar biasa. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Nabi Muhammad Saw, atas segala pengorbanan beliau dalam mendidik umatnya agar menjadi manusia yang berahlak mulia.

Skripsi ini disusun tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari semua pihak yang mendukung. Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan kesempatan dalam menimba ilmu pengetahuan dan mendapatkan pendidikan yang bermakna. Sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di kampus IAIN Ponorogo. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan yang berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

2. Dr. H. Moh Munir, Lc., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
3. Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Ponorogo.
4. Dr. Sugiyar, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang membimbing serta mengarahkan peneliti agar skripsi ini segera terselesaikan.
5. Seluruh pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi dengan baik dengan segenap tenaga dan pikiran.

Semoga amal baik mereka diridhoi oleh Allah Swt dan diterima sebagai catatan amal yang baik sehingga dilimpahkan segala kebbaikanya. Akhirnya peneliti berharap semoga laporan penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Kritik dan saran yang bermanfaat sangat penulis harapkan untuk memperbaiki penulisan skripsi ini.

Ponorogo, 17 April 2024
Peneliti,

Riki Iswahyudi
210317174

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II: TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	11
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.....	34

C. Kerangka Berfikir	43
D. Pengajuan Hipotesis	44
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	45
B. Populasi Dan Sample	47
C. Variabel Dan Definisi Operasional	48
D. Instrumen Pengumpulan Data	50
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Teknik Analisis Data	55
BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	63
B. Deskripsi Data	66
C. Analisis Data	72
D. Interpretasi Dan Pembahasan	82
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	105
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Persamaan Dan Perbedaan Penelitian	40
Tabel 2.2	Kerangka Berfikir Pendekatan Savi	43
Tabel 3.1	Sebaran Populasi Penelitian	48
Tabel 3.2	Instrumen Penelitian.....	51
Tabel 4.1	Pre Test Kelas Eksperimen	69
Tabel 4.2	Pre Test Kelas Kontrol	70
Tabel 4.3	Post Test Kelas Eksperimen	71
Tabel 4.4	Post Test Kelas Kontrol	71
Tabel 4.5	Hasil Uji Validitas Butir Soal.....	74
Tabel 4.6	Hasil Uji Reabilitas Butir Soal	75
Tabel 4.7	Hasil Uji Normalitas Pre Test	76
Tabel 4.8	Hasil Uji Normalitas Post Test.....	77
Tabel 4.9	Hasil Uji Uji Homogenitas Pre Test.....	78
Tabel 4.10	Hasil Uji Homogenitas Post Test	78
Tabel 4.11	Hasil Uji Independent Uji-T	80
Tabel 4.12	Angket Aktivitas Guru	92
Table 4.13	Angket Aktivitas Peserta Didik.....	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran fiqih kelas VII MTs Muhammadiyah 02 Tulakan menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran fiqih terlihat rendah. Adapun indikator yang menunjukkan rendahnya aktivitas peserta didik terlihat dari jumlah peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru secara klasikal yang hanya dijawab oleh beberapa peserta didik. Ketika guru memberikan pertanyaan langsung dengan harapan mendapatkan jawaban lain di luar peserta didik yang mendominasi kelas, maka peserta didik yang ditunjuk oleh guru akan menjawab ragu-ragu, jawaban pendek, bahkan takut menjawab.

Adapun saat mengerjakan tugas kelompok, peserta didik yang bekerja hanya satu dua peserta didik saja, untuk anggota kelompok yang lainnya asyik bermain sendiri, bercanda dengan teman sekelompoknya bahkan bermain dengan kelompok lain, banyak anak-anak yang keluyuran bahkan ada juga yang tidur di pojokan kelas

sehingga tidak mengikuti kegiatan kelompok. Tugas kelompok hanya dikerjakan oleh satu dua orang peserta didik bahkan ketika presentasi dimulai, kelas hanya didominasi oleh peserta didik yang aktif mengerjakan tugas, untuk peserta didik yang lainnya hanya mampu mendengarkan, ketika ditunjuk untuk menjelaskan terkait apa yang dibahas, peserta didik yang kurang aktif hanya bisa termenung dan berusaha mengangan-angan jawaban yang akan diberikan, bahkan ada juga peserta didik yang tidak mengikuti proses presentasi.

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bersifat konvensional dimana pembelajaran berpusat pada guru, memberikan penjelasan dan pertanyaan banyak dijawab sendiri oleh guru karena kurangnya aktifitas peserta didik. Adapun pada saat pembelajaran kelompok, ketika peserta didik dibimbing dalam mengerjakan tugas mengakibatkan kurangnya percaya diri dari peserta didik yang mengakibatkan peserta didik menemui guru untuk bertanya. Karena banyaknya siswa yang bertanya mengakibatkan kelas menjadi gaduh, sehingga siswa diminta untuk menunggu di dalam kelompoknya dan guru mendatangi kelompoknya. Hingga proses pembelajaran kelompok peserta didik

hanya menunggu guru datang untuk mendapatkan penjelasan tentang tugas kelompok.

Berdasarkan analisis di atas, dapat dirumuskan permasalahan berikut: (1) rendahnya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, (2) pembelajaran berpusat pada guru, (3) hasil belajar yang kurang memuaskan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran akan berimbas pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Menurut Joyce dan Well mengatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana yang dapat digunakan oleh guru untuk membentuk rencana pembelajaran jangka panjang, merancang bahan pembelajaran dan mengondisikan pembelajar di kelas.² Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, dimana para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan yang akan dicapai.

Terkait upaya peningkatan kualitas pendidikan ataupun pembelajaran, banyak konsep yang ditawarkan di antaranya konsep pembelajaran dengan pendekatan *Somatic, Auditory, Vizualization, Intellectual* (SAVI).

² Joyce, et al., *Modeles Of Teaching Model Model Pengajaran Edisi Kedelapan, Terjemahan Ahmad Fawaid Dan Atalia Mirza*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), 133

Menurut Suwatra pendekatan *Somatic, Auditory, Vizualization, Intellectual* (SAVI) merupakan pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra yang dapat berpengaruh besar pada pembelajaran.³ Pendekatan ini melibatkan seluruh indra, belajar dengan bergerak aktif secara fisik, dengan memanfaatkan indra sebanyak mungkin dan membuat seluruh tubuh atau pikiran terlibat dalam proses pembelajaran.

Perubahan dapat terjadi dalam aspek materi, pendekatan, bahkan tujuan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan masyarakat di lingkungan sekitar. Adapun dilihat fakta yang ada di lapangan menunjukkan bahwa guru banyak mengalami hambatan dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Banyak faktor yang menyebabkan belum optimalnya hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran diantaranya pembelajaran yang masih berpusat pada guru, peserta didik hanya menerima penjelasan yang disampaikan oleh guru tanpa terlibat dalam proses pembelajaran, materi yang disampaikan berupa fakta-fakta dengan menekan hafalan dan kurang aktifnya peserta didik pada saat pembelajaran. Hal tersebut

³ Suwarta, *Modul Belajar dan Pembelajaran*, (Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha,2007) 146

menjadikan pembelajaran yang pasif, tidak menarik dan membosankan. Belajar tidak hanya dengan melihat, mendengar tetapi harus melakukan aktivitas yang lain seperti membaca, menulis, bertanya, menjawab, mengajukan pendapat, mengerjakan soal, berdiskusi, menyimpulkan dan memanfaatkan fasilitas yang ada. Salah satu indikator keberhasilan guru dalam proses pembelajaran adalah terjadinya perubahan sikap yang positif pada peserta didik, pada saat proses pembelajaran bahkan setelah mengalami proses pembelajaran. Untuk mencapai indikator guru perlu merancang kegiatan pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik saat proses pembelajaran.

Pada pendekatan yang akan digunakan ini, berupa pendekatan *Somatic, Auditory, Vizualization, Intellectual* (SAVI) dimana dalam proses pembelajaran memunculkan sebuah konsep belajar aktif. Pendekatan ini melibatkan seluruh tubuh dan pikiran, belajar dengan bergerak aktif secara fisik, dengan memanfaatkan indra sebanyak mungkin dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tidak otomatis meningkatkan hanya dengan mengintruksikan agar peserta didik berdiri, bergerak, dan melihat. Akan tetapi pendekatan ini bertujuan untuk menggabungkan gerak fisik dengan

aktivitas intelektual yang berpengaruh besar terhadap hasil pembelajaran. Adapun paparan dari kenyataan dan teori di atas aktivitas belajar peserta didik menunjukkan hasil belajar yang kurang dari kenyataan yang berkenaan di MTs Muhamadiyah 02 Tulakan pada pembelajaran fiqih pada materi sholat. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut diperlukan penerapan pendekatan pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara keseluruhan dalam proses pembelajaran yang berimplementasi pada hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti melakukan diskusi dengan guru dan kepala sekolah untuk memperbaiki proses pembelajaran Fiqih ini, karena guru yang lebih mengetahui masalah yang dialami peserta didik dan merupakan kunci utama dalam proses pembelajaran. Dasar pertimbangan peneliti memilih MTs Muhamadiyah 02 Tulakan sebagai lokasi penelitian karena pembelajaran Fiqih di sekolah tersebut masih bersifat konvensional dimana guru menjelaskan dan bertanya jawab tentang materi, menulis dipapan tulis dan peserta didik mencatat sesuai penjelasan guru. Kedua, belum pernah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Somatic*, *Auditory*,

Vizualization, Intellectual (SAVI) berbantuan video pembelajaran pada materi Fiqih. Sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Pendekatan *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) Untuk Mencapai Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Sholat Di Mts Muhamadiyah 02 Tulakan”**.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah di paparkan di atas maka dapat ditentukan rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

Bagaimana pengaruh pendekatan *Somatic, Auditorial, Visual, dan Intellectual* (SAVI) untuk mencapai hasil belajar peserta didik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

Untuk mengetahui bagaimana pendekatan *Somatic, Auditorial, Visual, dan Intellectual* (SAVI) untuk mencapai hasil belajar peserta didik dalam peraktek sholat.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan dalam mendukung pendekatan yang di gunakan yaitu pendekatan *Somatic, Auditorial, Visual, dan Intellectual* (SAVI) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.
- b. Hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat dalam memperluas penggunaan pendekatan *Somatic, Auditorial, Visual, dan Intellectual* (SAVI) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.
- c. Hasil penelitian ini Supaya menjadika bahan perbandingan bagi para peneliti yang akan mendatang agar bisa menjadikan bahan penelitian yang lebih mendalam bagi peneliti yang sama.

2. Praktis

a. Guru

Pendekatan *Somatic, Auditorial, Visual, dan Intellectual* (SAVI) Guru MTs Muhamadiyah 02 Tulakan supaya bisa di gunakan dalam menambah pengembangan keilmua dalam ilmu agama dan bisa memberikan ilmu yang bermanfaat bagi generasi

penerus dan bisa di jadikan inofasi dalam menggunakan metode-metode pembelajaran.

b. Peserta didik

Pendekatan *Somatic, Auditorial, Visual, dan Intellectual* (SAVI) diharapkan terhadap peserta didik bisa membantu dalam mencapai pemahaman dalam mempraktekan tata cara sholat agar sesuai dengan hukum- hukum fikih yang telah di tentukan karena sholat kewajiban sebagai umat muslim.

c. Peneliti

Agar dapat digunakan untuk dijadikan wawasan, pengetahuan dan pengalaman dan bisa dijadikan gambaran dalam mengembangkan potensi sebagai calon seorang guru pendidikan agama islam yang akan mendatang agar menjadikan peserta didik aktif di dalam kelas.

E. Sistematika Penulisan

Agar hasil penelitian dapat dipahami dengan seksama, maka peneliti menyajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran yang dilakukan oleh peneliti.

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berupa latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Telaah Hasil penelitian terdahulu dan kajian teori

Bab ini berisi kajian teori, studi penelitian terdahulu, kerangka berfikir, hipotesis.

Bab III: Metode Penelitian

Bab ini berisi rancangan penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV: Hasil penelitian

Bab ini berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis), interpretasi dan pembahasan.

Bab V: Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendekatan *Somatic, Auditory, Visualization, dan Intellektual (SAVI)*

a. Pengertian pendekatan *Somatic, Auditory, Visualization, dan Intellektual (SAVI)*

SAVI yaitu kepanjangan dari *Somatic, Auditory, Visualization, dan Intellektual* yang melibatkan kerja otak kanan dan kiri serta kecerdasan ganda. SAVI merupakan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan seluruh indra dengan aktivitas intelektual guna memberikan pengaruh dalam proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran tersebut guna mengoptimalkan gerakan fisik, pendengaran, pengelihatian dan proses berfikir.⁴ Dengan begitu proses pembelajaran akan lebih berkualitas dan

⁴ d i sekolah dasar and others, 'pengaruh pendekatan pembelajaran savi terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik di sekolah dasar', *pedadidaktika: jurnal ilmiah pendidikan guru sekolah dasar*, 1.2 (2014), 113–20.

berkesan. Sehingga peserta didik akan mendapatkan pengalaman yang berharga dan motivasi tinggi karena ketertarikan model pembelajaran tersebut.

Ngalimun mengemukakan pendapat bahwa SAVI merupakan pendekatan pembelajaran yang mana dalam pembelajaran yang di gunakan semua organ tubuh kita seperti panca indra yang dimiliki peserta didik.⁵ Penerapan pendekatan pembelajaran SAVI merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang menuntun peserta didik untuk menggali berbagai informasi berdasarkan sumber belajar yang berbeda-beda. Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran SAVI mementingkan gaya belajar peserta didik, sehingga guru menerapkan pendekatan pembelajaran yang

⁵ ana puspitasari and others, 'pengaruh model pembelajaran savi (somatic , auditory , visualization , intellectual) dengan media', 10.2, 137-48.

mementingkan pengalamaman belajar secara langsung.

Menurut Meier, pendekatan SAVI merupakan pendekatan pembelajaran dengan menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua alat indra yang dimiliki peserta didik.⁶ istilah SAVI adalah kependekan dari *Somatic* yang bermakna gerakan tubuh atau belajar dengan mengalami dan melakukan, *auditory* yang bermakna bahwa belajar harus dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, berargumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi, *visualization* yang bermakna belajar haruslah menggunakan indra mata melalui, mengamati, menggambar, mendemostrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga, *intellectual* yang bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berfikir, belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan

⁶ Meier, *The Accelerated Learning Handbook* (Bandung: Mizan Media Utama, 2002) 91

berlatih menggunakannya melalui berlar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, menciptakan, mengontruksikan, memecahkan masalah, dan menerapkan. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan pendekatan SAVI merupakan pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki oleh peserta didik. Pembelajaran SAVI menekankan bahwa belajar harus memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan yang akan dicapai.

- b. Unsur – unsur pendekatan SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, dan Intellektual.*)

Bobbi De Porter dalam buku *Quantum Teaching* mengemukakan bahwa gaya belajar yang dimiliki manusia terdiri atas tiga unsur yaitu visual, auditorial dan kinestetik. Akan tetapi dalam perkembangannya gaya belajar tersebut di sempurnakan lagi oleh Meier. Meier mengemukakan bahwa gaya belajara manusi terdiri atas tiga unsur yang di namakan

SAVI. Adapun unsur – unsur gaya belajar SAVI terdiri atas:

1) Somantic (gerakan tubuh)

Gaya belajar somantic merupakan gaya belajar dengan memanfaatkan gerakan tubuh/fisik ketika pembelajaran. Gaya belajar somantic akan merangsang hubungan antara otak dan tubuh sehingga tercipta kondisi belajar yang mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2) Auditori (berbicara dan mendengar)

Gaya belajar auditori merupakan gaya belajar dengan memanfaatkan mulut dan telinga sebagai sumber belajar. Gaya belajar auditorial memudahkan peserta didik dalam menyerap informasi yang di peroleh melalui apa yang ia dengarkan. Ketika seorang guru memberikan suara dalam pembelajaran, maka mengakibatkan beberapa indra manusia menjadi aktif, salah satunya yaitu otak. Dengan adanya rangsangan berupa suara maka otak akan bekerja.

3) Visual (mengamati dan menggambar)

Gaya belajar visual merupakan gaya belajar yang melibatkan mata sebagai sumber belajar. Gaya belajar visual mencakup melihat, mengamati, menciptakan dan menggabungkan segala macam cara. Gaya belajar visual lebih kuat karena mata merupakan alat yang memiliki peran penting dalam memproses informasi.

4) Intelektual (memecahkan masalah)

Gaya belajar intelektual merupakan gaya belajar dalam memecahkan masalah dengan memanfaatkan pikiran mereka secara internal. Pemecahan masalah tersebut diatasi dengan merenungkan suatu pengalaman dan menggabungkan dengan permasalahan yang di hadapi. Sehingga diperoleh suatu solusi dalam memecahkan permasalahan tersebut. Hal tersebut di perkuat dengan makna intelektual yang

terdiri atas merenung, menciptakan dan memecahkan masalah.⁷

c. Tahap –tahap dalam pendekatan pembelajaran SAVI

Dalam pendekatan pembelajaran SAVI terdapat beberapa tahapan yang memudahkan penerapan pendekatan pembelajaran SAVI. Menurut Shohim tahapan dalam menerapkan pembelajaran SAVI terdiri atas empat tahapan meliputi:

1) Tahap persiapan

Kemampuan guru dalam meningkatkan motivasi peserta didik dalam mempersiapkan pembelajaran sangat dibutuhkan. Ketika guru memberikan motivasi yang baik pada tahap persiapan pembelajaran maka akan menghasilkan perasaan positif mengenai pengalaman belajar. Sehingga peserta didik memiliki

⁷ A.S & Shalahudin, 'Bab Ii Landasan Teori', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2018), 1689–99 <https://repository.bsi.ac.id/index.php/unduh/item/215072/File-10_Bab-II-Landasan-Teori.pdf>.

minat yang kuat dan siap dalam mengikuti pembelajaran.

2) Tahap penyampaian

Tahap penyampaian berisikan tujuan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik dalam menemukan materi baru dengan cara yang menarik.

3) Tahap pelatihan

Guru membantu peserta didik dengan cara mengarahkan peserta didik ketika menggabungkan pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara.

4) Tahap penampilan hasil

Pada tahap ini guru membantu peserta didik dalam mengimplementasikan pengetahuan serta keterampilan pada proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh akan meningkat setiap saat.⁸

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI tidaklah memisahkan

⁸ ana puspitasari and others, 'pengaruh model pembelajaran savi (somatic , auditory , visualization , intellectual) dengan media', 10.2, 137-48.

antara tubuh dan pikiran melainkan menyatukannya. Dalam proses pembelajaran peserta didik tidak pasif seperti halnya mendengarkan guru atau hanya menulis, melainkan menggunakan semua alat indra pada saat belajar. aspek intelektual akan tercapai jika: a) menganalisis dan memecahkan masalah, b) mencari dan menyaring informasi, c) merumuskan pertanyaan, d) melahirkan gagasan kreatif.⁹

Adapun langkah-langkah dalam proses pembelajaran pendekatan SAVI dengan bantuan video pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Peserta didik mengamati video pembelajaran yang ditayangkan oleh guru (*visualization*)
- b) Peserta didik menyimak materi dari video yang ditayangkan (*auditory*)

⁹ Meier, *The Accelerated Learning Handbook* (Bandung: Mizan Media Utama, 2002) 100

- c) Peserta didik meneh guru dari tayangan video pembelajaran secara berkelompok (*intellektual*)
 - d) Presentasi hasil diskusi (*somatic*)
 - e) Mengamati presentasi hasil diskusi kelompok (*visualization*)
 - f) Kelompok lain menyiapkan tanggapan berupa masukan, kritik dan saran (*intellektual*)
 - g) Kelompok membacakan hasil tanggapannya (*auditory*)
 - h) Peserta didik bersama guru menyimpulkan inti materi pembelajaran
 - i) Peserta didik mengerjakan secara mandiri soal evaluasi yang telah dibagikan
- d. Kelebihan dan kekurangan pendekatan pembelajaran SAVI

Setiap pendekatan pembelajaran yang di terapkan oleh guru memiliki sisi kekurangan dan kelebihan. Seperti halnya pendekatan pemebelajaran SAVI yang memiliki kekurangan dan kelebihan dan kekurangan.

Adapun kelebihan dari pendekatan pembelajaran SAVI meliputi:

- 1) Meningkatkan kecerdasan Peserta didik secara terpadu melalui gerakan fisik dan penggabungan aktivitas intelektual
- 2) Peserta didik tidak mudah lupa karena membangun sendiri pengetahuannya
- 3) Suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran
- 4) Memupuk kerjasama
- 5) Memunculkan usasan belajar yang lebih menarik dan efisien
- 6) Mampu membangkitkan kreativitas dan meningkatkan psikomotorik peserta didik
- 7) Memaksimalkan ketajaman konsentrasi peserta didik
- 8) Melatih peserta didik terbiasa berfikir dan mengemukakan pendapat serta berani menjelaskan jawabannya.¹⁰
- 9) Peserta didik merasa sangat diperhatikan
- 10) Meningkatkan minat belajar peserta didik

¹⁰ Shoimin, Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) 182

11) Proses belajar mengajar menjadi menyenangkan

12) Menciptakan suasana baru di kelas.¹¹

Sedangkan untuk kekurangan dari pendekatan pembelajaran SAVI meliputi:

1) Menuntut ketercapaian guru dalam menggabungkan keempat komponen model pembelajarana

2) Membutuhkan sarana dan prasarana yang lengkap serta memadai dalam proses pembelajaran

3) Sebagian guru belum mampu menerapkan model pembelajaran tersebut karena sebagian guru belum mengetahui pendekatan pembelajaran SAVI¹².

4) Pendekatan SAVI merupakan pendekatan yang tergolong baru, banyak guru pengajar yang belum menguasai pendekatan ini

¹¹ ana puspitasari and others, 'pengaruh model pembelajaran savi (somatic , auditory , visualization , intellectual) dengan media', 10.2, 137–48.

¹² A.S & Shalahudin, 'Bab Ii Landasan Teori', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2018), 1689–99 <https://repository.bsi.ac.id/index.php/unduh/item/215072/File-10_Bab-II-Landasan-Teori.pdf>.

5) Pendekatan SAVI cenderung kepada keaktifan peserta didik, sehingga siswa yang memiliki tingkat kecerdasan kurang mengakibatkan kemungkinan menjadi minder.¹³

Pendekatan pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, dan Intellektual*) didukung oleh teori *Accelerated learning*, teori yang menggunakan kerja otak yang memiliki kecerdasan ganda dan pendidikan yang menyeluruh. Deva Meier mengemukakan bahwa pendekatan pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, dan Intellektual*) yang menganut beberapa pokok teori meliputi:

- 1) Proses belajar melibatkan pemikiran dan tubuh
- 2) Pembelajaran bereaksi tidak hanya mengkonsumsi
- 3) Pembelajaran bekerja sama dalam jalannya proses pembelajaran

¹³ Shoimin, Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) 182-183

- 4) Proses pembelajaran berlangsung secara simultan
- 5) Proses belajar mengajar memberikan umpan balik.¹⁴

Pendekatan pembelajaran SAVI dikuatkan oleh teori belajar konstruktivisme yang dilasi oleh kenyataan bahwa setiap individu memiliki kemampuan untuk mengontruksi kembali pengalaman atau pengetahuan yang telah dimiliki. Pembelajaran konstruktivisme merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dengan menggunakan pengetahuan yang telah ada dalam diri masing-masing. Peserta didik akan meningkatkan materi pembelajaran baru dengan materi pembelajaran lama yang telah ada.

Dalam prose pembelajaran peserta didik berperan serta secara aktif. Guru hanya berperan sebagai pembimbing atau fasilitator dalam memperkembangkan pengetahuan yang telah ada dalam diri peserta didik. pendekatan

¹⁴ esther mayliana and others, 'penerapan accelerated learning dengan pendekatan savi kompetensi menggambar busana', 3.2, 14–28.

SAVI mengembangkan kemampuan dan karakteristik peserta didik sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik sebelum mendapatkan pembelajaran. jadi, teori belajar yang mendasari pendekatan ini teori belajar konstruktivisme.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki setiap individu setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Hasil belajar peserta didik dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui data sebagai bukti tingkat kemampuan peserta didik selama proses pembelajaran. Menurut Dimiyati dan Mudjiono menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil akhir yang dicapai berupa angka-angka setelah di berikan tes hasil belajar di setiap akhir semester.¹⁵ Benjamin S. bloom mengungkapkan bahwa hasil belajar dapat dibagi menjadi tiga ranah, meliputi: ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif merupakan kemampuan setiap individu

¹⁵ Edy Syahputra *Snowball Throwing Tingkat Minat Dan Hasil Belajar* (Sukabumi:Haura publishing:2020) hlm 24

dalam melakukan penendalian dan seluruh aktifitas. Hasil belajar pada ranah ini meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah afektif merupakan tindakan-tindakan peserta didik yang menekankan perasaan, dan emosi. Hasil belajar pada ranah ini meliputi memperhatikan, menanggapi, menghargai, mengatur dan menilai. Ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan peserta didik setelah menerima pembelajaran maupun pengalaman baru.

Hasil belajar pada ranah psikomotori meliputi pengamatan langsung dan penilaian berupa tingkah laku peserta didik, memberikan soal tes untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan¹⁶. Hasil belajar antar peserta didik itu tidak akan sama, beberapa peserta didik mendapatkan nilai yang memuaskan adapula peserta didik yang mendapatkan nilai belum memuaskan. Hal tersebut tidak jauh dari cara,

¹⁶ esther mayliana and others, 'penerapan accelerated learning dengan pendekatan savi kompetensi menggambar busana', 3.2, 14–28.

metode, dan model pembelajaran yang di terapkan oleh guru. Cara, metode dan model pembelajaran harus di terapkan semenarik mungkin dalam proses pembelajaran yang berguna untuk menarik perhatian peserta didik selama belajar mengajar berlangsung.¹⁷

Menurut Sardiman, belajar merupakan merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan diri seseorang.¹⁸ Perubahan dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang

¹⁷ di sekolah dasar and others, 'pengaruh pendekatan pembelajaran savi terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik di sekolah dasar', *pedadidaktika: jurnal ilmiah pendidikan guru sekolah dasar*, 1.2 (2014), 113–20.

¹⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011) 20

merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Pendapat lain dikemukakan oleh Sutikno bahwa belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap. Belajar juga dapat dikatakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Sedangkan untuk hasil belajar yang dikemukakan oleh Suprijono menyatakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap, apresiasi dan keterampilan.¹⁹ Merujuk pada pemikiran Gagne hasil belajar berupa hal-hal seperti halnya; a) informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa baik lisan maupun tulisan, b) keterampilan intelektual dimana kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari

¹⁹ Suprijono, *Cooperative Learning Teori and Aplikasi Paikem* (Yogyakarta; Pustaka Belajar, 2012) 5

kemampuan mengategorikan, kemampuan analisis sintesis, fakta-konsep, dengan mengembangkan prosnsip-prinsip keilmuan, c) strategi kognitif merupakan kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah, d) keterampilan motoric merupakan kemampuan melakukan serangkaian gerakan jasmani sehingga terwujud otomatisme gerakan jasmani. .

Hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga domain yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Dalam penelitian ini hanya ranah kognitif saja yang dijadikan sebagai nilai hasil belajar. hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami aktivitas belajar. Dalam pemebelajaran, perubahan perilaku yang harus dicapai oleh peserta didik setelah melaksanakan aktivitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan deskripsi tentang perubahan perilaku yang

diinginkan atau deskripsi produk yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu dalam usaha untuk menguasai materi, pemahaman, pengetahuan, keterampilan, nilai sikap, perubahan tingkah laku untuk mencapai tujuan yang lebih baik. Proses tersebut dilakukan secara terus menerus. Sedangkan untuk hasil belajar dapat disimpulkan bahwa kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran. kemampuan tersebut berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar peserta didik dapat diketahui setelah diadakan evaluasi pembelajaran. kemampuan yang diperoleh peserta didik diwujudkan dalam bentuk nilai hasil belajar.

b. Faktor- Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Keberhasilan dalam suatu pembelajaran tidak bisa terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor dalam pencapaian hasil belajar tersebut bisa berasal dari dalam diri

peserta didik (faktor internal) dan juga berasal dari luar peserta didik (faktor eksternal).

Menurut Slameto faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi 2 yaitu:

- 1) Faktor internal terdiri atas :
 - a) Faktor jasmani
 - b) Faktor rohani
- 2) Faktor eksternal terdiri atas:
 - a) Faktor keluarga
 - b) Faktor sekolah
 - c) Faktor masyarakat

Menurut Muhibbin Syah, faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik meliputi:

- a) Faktor internal
- b) Faktor eksternal
- c) Faktor pendekatan belajar yang meliputi metode dan cara yang ditempuh dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

Dari faktor-faktor yang telah di paparkan di atas, semua faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian belajar peserta didik. Apabila

kesemua faktor tersebut memberikan nilai positif dalam pembelajaran maka dapat dipastikan hasil belajar akan mendapatkan nilai yang memuaskan. Begitupun sebaliknya, apabila di antara faktor-faktor tersebut ada yang memberikan nilai negative, maka dapat dipastikan hasil belajar yang di peroleh kurang memuaskan.²⁰

c. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan cermin kualitas suatu sekolah, yang bertujuan untuk mengetahui kemajuan tindakan pembelajaran yang telah diterapkan. Apakah peserta didik merasa puas atau tidak puas atas hasil belajar yang di peroleh. Apabila hasilnya memuaskan maka peserta didik akan termotivasi untuk belajar lebih giat lagi, sementara hasil belajarnya kurang memuaskan maka peserta didik akan berusaha untuk memperoleh hasil yang memuaskan.

Hasil belajar pada hakikatnya menunjukkan sejauh mana tujuan pembelajaran itu dapat

²⁰ B A B Ii, A Kajian Teori, and Hasil Belajar, 'No Title', 2000, 12–36.

tercapai. Ada beberapa manfaat yang dapat kita ambil dengan mengetahui hasil belajar peserta didik meliputi:

- 1) Menambah pengetahuan peserta didik,
- 2) Memahami lebih dalam materi yang telah dipelajari
- 3) Mengembangkan keterampilan peserta didik
- 4) Memiliki pandangan yang baru terkait suatu peristiwa.²¹

Dengan adanya hasil belajara maka guru mampu mengetahui perubahan tingkah laku peserta didik yang mencakup tiga ranah yaitu kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila adanya perubahan yang tampak pada diri peserta didik. Berdasarkan hasil belajar peserta didik, keterampilan dan kemampuan peserta didik dapat terlihat.

²¹ B A B Ii, A Kajian Teori, and Hasil Belajar, 'No Title', 2000, 12–36.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan penelusuran terhadap berbagai literature hasil penelitian yang relevan. Peneliti menemukan beberapa karya terkait dengan tema yang kali ini peneliti angkat. Berikut adalah tabel hasil penelitian yang dianggap memiliki kesamaan dengan peneliti, yaitu:

Pertama berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Didin Wahidin (208011000051) fakultas ilmu tarbiyah keguruan, pendidikan agama islam UIN Syarif Hidayatullah JAKARTA. Dengan judul implementasi model SAVI (*Somatic, Auditorial, Visual, dan Intelectual*) dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada konsep ibadah sholat berjamaah. Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh peneliti kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran model SAVI (*Somatic, Auditorial, Visual, dan Intelectual*) pada konsep ibadah sholat berjamaah mendapatkan nilai rata-rata pada siklus I sebesar 75,13 yang termasuk kedalam katagori cukup baik dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 78,62 yang termasuk kedalam katagori baik. Setelah di terapkan model pembelajaran SAVI

(*Somatic, Auditorial, Visual, dan Intellectual*) pada konsep ibadah sholat berjamaah, didapatkan data mengenai aktivitas belajar siswa yang mengabungkan keempat aspek SAVI selama kegiatan pembelajaran mendapatkan nilai rata-rata pada siklus I sebesar 78,33 yang termasuk dalam katagori baik dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 86,82 yang termasuk kedalam katagori terbaik.

Terdapat perbedaan dan kesamaan antara sekerripsi diatas dengan penelitian yang akan dilakukan penulisan. Persamaanya terletak pada model penelitiannya yang bersifat kuantitatif dan metode yang di gunakan sama yaitu metode SAVI (*Somatic, Auditorial, Visual, dan Intellectual*). Perbedaanya terletak pada peningkatan aktivitas belajar siswa pada konsep ibadah sholat berjamaah ini penelitian yang diatas dan penelitian yang akan di teliti yaitu pengaruh penggunaan metode SAVI dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam praktik sholat.

Kedua berdasarkan penelitian yang telah di teliti oleh peneliti veni asmarani (1311100143) fakultas tarbiyah dan keguruan PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) Universitas Islam Negeri Raden

Intan Lampung 2017 dengan judul : Pengaruh pendekatan pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditorial, Visual, dan Intellectual*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di MIN 9 Bandar Lampung. Berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan dan pengujian hipotesis yang telah penulis uraikan pada BAB IV bahwa pendekatan belajar SAVI (*Somatic, Auditorial, Visual, dan Intellectual*) memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Hal ini seseai dengan perhitungan yang menggunakan analisis t yang hasilnya $T = 1,645$ dan $T = 5,342$, sehingga $T > T$ maka di tolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh hasil belajar SAVI (*Somatic, Auditorial, Visual, dan Intellectual*) terhadap hasil belajar IPA peserta didik V MIN 9 Bandar Lampung.

Terdapat perbedaan dan kesamaan antara sekripsi yang sudah ada dan penelitian yang akan mulai di teliti kesamaan terdapat model penelitian yang bersifat kuantitatif dan penggunaan metode SAVI (*Somatic, Auditorial, Visual, dan Intellectual*) yang sama meneliti keterpengaruhannya yang terdapat dalam penggunaan metode SAVI (*Somatic, Auditorial, Visual, dan Intellectual*)

sedangkan perbedaannya terletak pada materi yang digunakan oleh peneliti kalau penelitian di atas pembelajaran yang di ambil Pelajaran IPA MIN 9 kelas V Bandar Lampung sedangkan pembelajarn yang akan di gunakan peneliti pembelajarn peraktik sholat di TPA Al-Ikhlas.

Ketiga berdasarkan penelitian yang di tuliskan oleh Muhammad Samsul Ulum NIM (123911065) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan PGMI Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2019. Dengan skripsi, Efektifitas penguanaan pendekatan SAVI (*Somatic, Auditorial, Visual, dan Intelectual*) terhadap hasil belajar peserta didik pada materi penerapan konsep energi gerak kelas 3 di MI IANATUSSABIYAH, Mangkang Kulon, Tugu, Semarang Tahun 2018/2019. Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang peneliti telah uraikan di bagian BAB sebelumnya bahwa pembelajaran dengan menggunakan alat peraga dan pendekatan SAVI (*Somatic, Auditorial, Visual, dan Intelectual*) lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA untuk materi penerapan konsep energy gerak, dengan rata-rata nilai kontrol diperoleh 73,636 dengan $t_{hitung} = 4,488$ dan

$t_{\text{tabel}} = 1,66901$ karena t_{hitung} lebih besar t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan alat peran dan pendekatan SAVI (*Somatic, Auditorial, Visual, dan Intellectual*) efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 3 di MI IANATUSSABIYAH, Mangkang Kulon, Tugu, Semarang Tahun 2018/2019 pada mata pelajaran IPA untuk materi penerapan konsep energi gerak dari pada menggunakan pembelajaran konvensional (ceramah).

Terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang baru akan diteliti kesamaan terdapat model penelitian yang bersifat kuantitatif dan penggunaan metode SAVI (*Somatic, Auditorial, Visual, dan Intellectual*) dan perbedaannya yaitu dalam hal materi yang akan diteliti jika dengan penelitian di atas peneliti meneliti efektifitas untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran IPA dan jika peneliti yang baru akan diteliti pengaruh metode SAVI dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar dalam praktik sholat.

Keempat berdasarkan hasil penelitian Saputo dan Utomo dengan judul “ penggunaan pendekatan savi

untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar apresiasi music nusantara pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 7 Pemasang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pengamatan aktivitas pada siklus 1 aspek perhatian, 22 anak mendapatkan skor tinggi; aspek interaksi 21 anak mendapatkan skor tinggi; penugasan, 22 anak mendapatkan skor tinggi; dan kerja sama, 21 anak mendapatkan skor tinggi. Pada siklus 2.1; aspek perhatian, 29 anak mendapatkan skor tinggi; interaksi, 29 anak mendapatkan skor tinggi, penugasan, 29 anak mendapatkan skor tinggi; dan kerja sama, 28 anak mendapatkan skor tinggi. Pada siklus 2.2 aspek perhatian, 34 anak mendapatkan skor tinggi; aspek interaksi 34 anak mendapatkan skor tinggi; penugasan, 34 anak mendapatkan skor tinggi; dan kerja sama, 33 anak mendapatkan skor tinggi. Sedangkan untuk hasil belajar siswa pada siklus 1, ketuntasan siswa mengalami kenaikan sebesar 47%. Pada siklus 2.1 ketuntasan siswa meningkat sebesar 65%. Pada siklus 2.2 ketuntasan siswa mengalami peningkatan sebesar 90%. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa pendekatan SAVI dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar apresiasi music nusantara pada siswa serta penulis

menyarankan agar pendekatan SAVI dapat terus diterapkan guru dalam proses pembelajaran di sekolah agar aktivitas dan hasil belajar siswa lebih baik lagi.

Tabel 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Muhammad Didin Wahidin, Implementasi Model SAVI (<i>Somatic, Auditorial, Visual, Dan Intellectual</i>) Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Konsep Ibadah Sholat Berjamaah	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan model SAVI (<i>Somatic, Auditorial, Visual, Dan Intellectual</i>). • Materi yang digunakan konsep ibadah sholat 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan aktivitas belajar siswa. • Sampel peserta didik • Peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik 	Penelitian ini terfokus pada peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik menggunakan pendekatan <i>Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually</i> (SAVI). Sedangkan untuk Muhammad Didin Wahidin, terfokus pada peningkatan aktivitas belajar siswa.
2.	Veni Asmarani, Pengaruh pendekatan pembelajaran SAVI (<i>Somatic, Auditorial, Visual, dan Intellectual</i>) terhadap hasil	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan pembelajaran SAVI (<i>Somatic, Auditorial, Visual, dan Intellectual</i>). • Peningkatan hasil belajar siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Materi yang di gunakan. • Sampel peserta didik • Peningkatan motivasi belajar peserta didik 	Penelitian ini tefokus pada peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik menggunakan pendekatan <i>Somatic, Auditory, Visualization,</i>

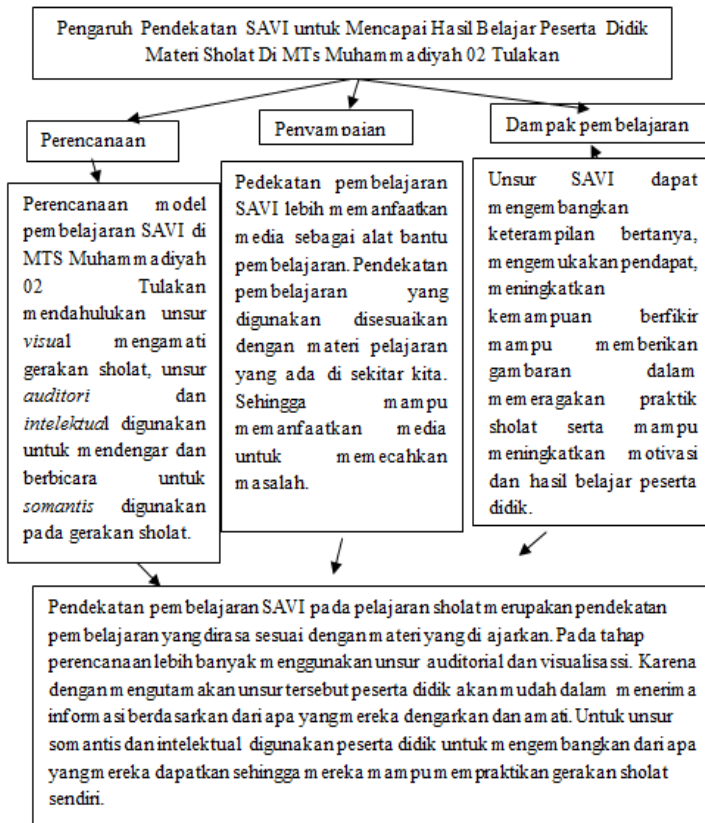
No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
	<p>belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di MIN 9 Bandar Lampung.</p>			<p><i>Intellectually</i> (SAVI).sedangkan untuk Veni Asmarani, terfokus pada hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPA kelas V di MIN 9 Bandar Lampung.</p>
3.	<p>Muhammad Samsul Ulum, Efektifitas penggunaan pendekatan SAVI (<i>Somatic, Auditorial, Visual, dan Intellectual</i>) terhadap hasil belajar peserta didik pada materi penerapan konsep energi gerak kelas 3 di MI IANATUSS ABIYAH, Mangkang Kulon, Tugu, Semarang Tahun 2018/2019.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan pembelajaran SAVI (<i>Somatic, Auditorial, Visual, dan Intellectual</i>). • Hasil belajar peserta didik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Materi yang digunakan. • Sampel peserta didik. • Peningkatan motivasi belajar peserta didik. 	<p>Penelitian ini tefokus pada peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik menggunakan pendekatan <i>Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually</i> (SAVI). Sedangkan untuk Muhammad Samsul Ulum, penelitian ini terfokus pada pendekatan SAVI (<i>Somatic, Auditorial, Visual, dan Intellectual</i>) terhadap hasil belajar peserta didik pada materi penerapan konsep energi</p>

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
				gerak kelas 3 di MI IANATUSSABIYAH, Mangkang Kulon, Tugu, Semarang Tahun 2018/2019.
4.	Suprpto dan Utomo “ penggunaan pendekatan savi untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar apresiasi music nusantar pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Malang”	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan pembelajaran SAVI (<i>Somatic, Auditorial, Visual, dan Intellectual</i>). • Hasil belajar peserta didik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Materi yang di gunakan. • Sampel peserta didik • Peningkatan motivasi belajar peserta didik 	<p>Penelitian ini terfokus pada peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik menggunakan pendekatan <i>Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually</i> (SAVI). Sedangkan untuk Suprpto dan Utomo, terfokus pada peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar apresiasi music nusantar pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 7 Pemalang.</p>

C. Kerangka Berfikir

Penelitian terkait pendekatan pembelajaran SAVI (*Savi, Auditorial, Visual, Intelektual*) ditunjukkan pada table di bawah ini.

Tabel 2 Kerangka Berfikir Peneliti



D. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan landasan teori, telaah hasil penelitian terdahulu dan kerangka berfikir, maka dapat diketahui bahwa hipotesisi yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya Pengaruh Pendekatan *Somatic, Auditory, Visualization, Intellektual* (SAVI) Untuk Mencapai Hasil Belajar Peserta Didik Materi Sholat Di MTs Muhamadiyah 02 Tulakan.

1. Hipotesis Nol (H_0)

H_0 : Tidak ada Pengaruh Pendekatan *Somatic, Auditory, Visualization, Intellektual* (SAVI) Untuk Mencapai Hasil Belajar Peserta Didik Materi Sholat Di MTs Muhamadiyah 02 Tulakan.

2. Hipotesisi Alternatif (H_a)

H_a : Ada Pengaruh Pendekatan *Somatic, Auditory, Visualization, Intellektual* (SAVI) Untuk Mencapai Hasil Belajar Peserta Didik Materi Sholat Di MTs Muhamadiyah 02 Tulakan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang dilakukan atas dasar filsafat positivisme yang dimanfaatkan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian data kuantitatif dengan tujuan menggambarkan dan melakukan pengujian hipotesis yang telah ditentukan.²²

Jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian komparatif atau eksperimen. Karena penelitian ini menggunakan data angka dengan pengolahan menggunakan bantuan statistic. Dimana pengambilan sampel menggunakan teknik *Probability Sampling* dengan jenis *Simple Random Sampling* karena dalam pengambilan sampelnya dilakukan secara acak tanpa memperhatikan tingkat kemampuan peserta didik. Tujuan menggunakan metode eksperimen ini untuk mengetahui adanya pencapaian hasil belajar peserta didik dengan

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 15

bantuan pendekatan *Somatik, Auditory, Visualization, Intellektual* (SAVI) pada materi sholat di MTs 02 Tulakan.

Rancangan penelitian ini, peneliti mengambil dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat yang diterapkan pada sampel kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan *Pre-Test* dan *Post-Test*. Pada penelitian ini kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menerapkan pendekatan SAVI, sedangkan untuk kelas kontrol tidak diberikan perlakuan atau menerapkan pembelajaran kooperatif (ceramah). Pada awal pembelajaran baik kelas eksperimen diberikan soal *Pre-Test* yang memiliki bobot sama. Setelah mengerjakan soal *Pre-Test* soal tersebut dikumpulkan di depan. Soal tersebut digunakan sebagai tolak ukur awal sebelum memberikan perlakuan. Setelah rangkaian proses pembelajaran telah terlaksana di akhir pembelajaran baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol diberikan lagi soal *Post-Test* soal yang sama seperti halnya pemberian soal di awal pembelajaran. Hal tersebut dilakukan guna untuk mengetahui hasil akhir peserta didik.

B. Populasi dan sampel

Populasi merupakan seluruh elemen yang akan diukur yang merupakan unit yang akan diteliti. Hal ini populasi merupakan wilayah generalisasi berupa objek/subjek yang memiliki kualitas serta ciri-ciri yang nantinya akan dilakukan pengukuran.²³ Penelitian ini dilakukan di MTs Muhammadiyah 02 Tulakan di kelas VII A dan VII B. Adapun kelas VII A berjumlah 20 peserta didik dengan rincian 9 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan. Untuk kelas VII B berjumlah 19 peserta didik dengan rincian 9 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan. Sehingga total keseluruhan berjumlah 39 peserta didik sebagai sampel yang diambil. Adapun pengambilan sampel data menggunakan metode kuantitatif jenis penelitian komperatif Experimen Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang ada di MTs Muhammadiyah 02 Tulakan

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA,2016) 126

Tabel 1 Sebaran Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah untuk tiap jenis kelamin		Total
	Laki- laki	Perempuan	
Kontrol	9	10	19
Exsperimen	9	11	20

C. Variabel dan Definisi Operasional

Adapun pada penelitian ini terdapat variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel pada penelitian ini berupa pendekatan *Somatic, Auditory, Visualization, Intellektual* (SAVI) untuk variabel terikat berupa hasil belajar. Sedangkan untuk Definisi Variabel Operasional (DOV) sebagai berikut:

1. Definisi operasional variabel bebas:

Pendekatan *Somatic, Auditory, Visualization, Intellektual* (SAVI) merupakan pendekatan yang menekankan pemanfaatan semua alat indra yang dimiliki peserta didik dalam proses belajar. Pendekatan *Somatic, Auditory, Visualization, Intellektual* (SAVI) dalam proses pembelajaran ini melibatkan seluruh tubuh dan pikiran, belajar dengan bergerak aktif secara fisik dengan memanfaatkan indra sebanyak mungkin dan membuat seluruh tubuh

terlibat dalam proses pembelajaran. pembelajaran ini dilakukan dengan menggabungkan gerak fisik dan aktivitas intelektual serta optimalisasi semua indra sehingga berpengaruh besar terhadap hasil pembelajaran. Hasil belajar sangat memerlukan suatu bentuk pembelajaran yang efektif dan efisien dengan cara memilih pendekatan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik serta tujuan yang telah direncanakan. Dengan penggunaan pendekatan yang memunculkan keaktifan dan kreativitas peserta didik dalam belajar, melibatkan peserta didik berperan aktif selama proses pembelajaran akan berimplikasi pada perolehan hasil belajar.

2. Definisi operasional variabel terikat:

Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar dalam penelitian ini terdapat dalam tingkat keberhasilan peserta didik dari serangkaian usaha belajar dalam pembelajaran fikih materi sholat yang diperoleh melalui nilai tes sebagai tolak ukurnya. Hasil belajar tersebut diperoleh peserta didik setelah terjadinya

proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru.

D. Instrument pengumpulan data

Intrumen penelitian merupakan alat bantu penelitian sebagai sarana dalam mengumpulkan data untuk mempermudah pekerjaan sehingga memperoleh hasil yang lebih baik, lengkap, sistematis sehingga mempermudah dalam pengolahan.²⁴ Dalam penelitian ini digunakan beberapa instrument dalam pengumpulan data. Adapun instrument dalam penelitian ini berupa:

1. Tes

Tes merupakan kumpulan soal-soal yang akan diberikan kepada peserta didik yang berisi pertanyaan terkait pembelajaran. Instrument tes tersebut digunakan untuk bertujuan sebagai tolak ukur sejauh mana keberhasilan peserta didik setelah melakukan pembelajaran. Tes tersebut peneliti berikan kepada seluruh peserta didik baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

²⁴ Suharsini, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) 160

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan langkah untuk mengumpulkan data. Dokumentasi bisa berupa gambar, table, tulisan maupun karya-karya.²⁵ Dokumentasi merupakan cara lain untuk memperoleh data dari berbagai macam sumber. Dengan banyaknya sumber yang diperoleh maka memudahkan peneliti mengambil data. Dokumentasi digunakan sebagai penguat laporan hasil pembelajaran yang digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait penggunaan model pembelajaran yang digunakan.

Table 2 Instrument Penelitian

Judul Penelitian	Variabel	Sub variable	Indikator	Subjek	Teknik
Pengaruh Pendekatan <i>Somatic, Auditory, Visualizatio n,Intellectual</i> (SAVI) Untuk Mencapai Hasil Belajar Peserta Didik Materi Sholat Di MTs	Pendekatan SAVI	1. Somantik	1.1 mengidentifikasi pengertian sholat beserta rukun-rukunya	Seluruh peserta didik kelas VII A dan VII B	Tes <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> serta Dokumentasi
			1.2 mengidentifikasi gerakan dalam sholat		
			1.3 mendemonstrasikan gerakan sholat		
		2. Auditory	2.1 mengidentifikasi bacaan sholat		

²⁵ Asyrof Syafi', Metodologi Penelitian Pendidikan (Surabaya, Elkaf, 2012).103i

Judul Penelitian	Variabel	Sub variable	Indikator	Subjek	Teknik
Muhamadiyah 02 Tulakan			2.2 mengidentifikasi bacaan setiap gerakan sholat		
			2.3 menjelaskan tata cara sholat beserta bacaannya		
		3. Visual	3.1 mengamati penjelasan yang diberikan guru tentang sholat		
			3.2 mengidentifikasi gerakan sholat yang tidak sah		
			3.3 melaksanakan sholat sebagai implementasi dari pemahaman rukun islam		
		4. Intelektual	4.1 menjelaskan pengertian sholat		
			4.2 menjelaskan rukun-rukun sholat		
			4.3 mengidentifikasi hal-hal yang membatalkan sholat		
			4.4 memahami hukum dan syarat sah sholat		
			4.5 menjelaskan		

Judul Penelitian	Variabel	Sub variable	Indikator	Subjek	Teknik
			hikmah dari melaksanakan sholat		
	Hasil Belajar	Ranah kognitif	Perubahan perilaku berupa hasil setelah melaksanakan proses pembelajaran		

E. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk mencapai tujuan penelitian berdasarkan informasi dan data diperoleh selama melakukan penelitian. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang di gunakan pada penelitian ini diantaranya yaitu: tes dan dokumentasi.

1. Tes

Seorang peneliti memberikan soal Pre-Test dan Post-Test kepada peserta didik dengan tujuan untuk memperoleh data sebagai tolak ukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah di pelajari serta pendekatan pembelajaran yang digunakan. Soal Pre-Test dan Post-Test berisikan materi pelajaran berupa pertanyaan yang digunakan

sebagai alat untuk mengukur hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dokumentasi sebagai penguat hasil penelitian. Dokumentasi berupa bentuk tulisan, gambar, ataupun karya-karya. Penelitian dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai profil Sekolah/Madrasah seperti visi dan misi, rekapan nilai peserta didik, dan untuk mendapatkan nama-nama data peserta didik. setelah data-data terkumpul cara selanjutnya yang akan ditempuh yaitu melakukan pengolahan data, menafsirkan dan menginterpretasikan hasil penelitian.

F. Teknik Analisis Data

a. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen digunakan, instrument tersebut terlebih dahulu di uji tingkat ketepatntya menggunakan uji validitas dan uji reabilitas. Validitas dan reabilitas tersebut diuji coba oleh seorang peneliti terhadap instrument penilaian.

1) Uji Validitas

Validitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data yang valid, yang memiliki tingkat kehandalan suatu instrument.²⁶ Berdasarkan pengertiannya, validitas pada dasarnya berkaitan dengan ketepatan dan kesesuaian. sehingga suatu instrument yang valid merupakan alat ukur yang tepat untuk mengukur suatu objek. Instrument yang benar memiliki tingkat validitas data yang tinggi. Sedangkan instrument yang salah memiliki tingkat validitas rendah. Menurut Djali dan Muljono menyatakan bahwa, apabila skor butir soal dikotomi maka untuk menguji validitas butir dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrument dengan menggunakan rumus:

$$r_{bis(l)} = \frac{X_I - X_I}{S_I} \frac{\sqrt{P_I}}{\sqrt{q_I}}$$

²⁶ Suharsini, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) 158.

Keterangan :

$r_{\text{bis(I)}}$:Koefien korelasi biserial antara skor butir soal nomer 1 dengan skor total

X_I :Rerata skor total responden yang menjawab yang menjawab benar pada butir nomer 1

X_I :Rerata skor total seluruh responden

S_I :Standar deviasidari skor total

P_I :Proporsi jawaban yang benar untuk butir soal nomer 1

$$p = \frac{\text{Banyak siswa yang benar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

q_I : Proporsi peserta didik yang menjawab salah ($q_I=1-p$)

Kriteria pengambilan untuk meneentukan valid yaitu apabila r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Apabila r_{hitung} lebih kecil dari pada r_{tabel} pada taraf signifikan 5%, maka item yang dimasukan tidak valid.²⁷

²⁷ Rusdy Ananda dan Muhamad Fadhli, “ Statistik Pendidikan Teori dan Praktik dalam Pendidikan”, (Medan: CV. Widya Puspita,2018), 114.

2) Uji Reabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa “ Reabilitas merupakan suatu instrument yang cukup dipercaya untuk digunakan saebagai alat pengumpulan data”.²⁸ Reabilitas merupakan kesesuaian hasil tes apabila diujikan dengan subjek yang sama dalam kurun waktu yang berbeda. Hal tersebut dapat diketahui ketika instrument reabilitas tersebut beberapa kali digunakan hasilnya akan tetap sama. Reabilitas untuk instrument dengan pemberian skor dengan rentan 0-10 atau berbentuk skala 1-5 untuk pengujianya dilakukan dengan Alpha Cronbach²⁹ yaitu:

$$r_{kk} = \frac{[k]}{[k - 1]} \left[1 - \frac{\sum s_b^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{kk} : Reabilitas instrumen

k : Jumlah butir angket

$\sum s_b^2$: Jumlah varian butir

²⁸ Suharsini, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) 158.

²⁹ Rusdy Ananda dan Muhamad Fadhli, “ Statistik Pendidikan Teori dan Praktik dalam Pendidikan”, (Medan: CV. Widya Puspita,2018), 152

s_r^2 :Jumlah varian soal

Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan reliable atau tidak adalah jika r lebih besar atau sama dengan 0,600 maka item yang digunakan reliable. Apabila r lebih kecil dari 0,600 maka item yang digunakan tidak reliable.

3) Taraf kesukaran

Taraf kesukaran merupakan tingkat kesulitan dari tes yang diberikan kepada peserta didik, keberhasilan peserta didik dalam mengerjakan soal dan angka yang menunjukkan soal itu tergolong kategori rendah maupun tinggi. Taraf kesukaran dicarai dengan rumus :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P : Tingkat Kesukaran

B : Jumlah peserta didik yang menjawab dengan benar

JS : jumlah seluruh peserta didik yang mengikuti tes

b. Uji Analisis Data

Dalam uji analisis data terdapat tiga uji analisis yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji analisis data dengan tujuan untuk mengetahui data pada suatu variabel yang distributornya normal atau tidak yang berasal dari populasi dari sampel suatu kelas. Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan menggunakan Chi-Kuadrat (X^2) karena data yang digunakan berupa data kelompok.³⁰

$$X^2 = \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Untuk menghitung nilai X^2 :

$$X^2_{hitung} = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

2) Uji Homogenitas

Ketika data terdistributor normal, maka langkah selanjutnya menggunakan uji

³⁰ Rusdy Ananda dan Muhamad Fadhli, “ Statistik Pendidikan Teori dan Praktik dalam Pendidikan”, (Medan: CV. Widya Puspita,2018), 171.

homogenitas yang bertujuan untuk mengetahui antara variabel bebas dan variabel terikat memiliki variasi yang sama. Pada pengujian homogenitas ini dilakukan dengan uji Fisher atau uji F. untuk uji F ini dilakukan dengan membandingkan varian data terbesar dibagi varian data terkecil.³¹

$$f \text{ hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

3) Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji analisis data normalitas dan homogenitas, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis bertujuan untuk menganalisis data dari hasil penelitian. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji-T.

Uji- T merupakan uji beda yang dilakukan dengan sampel yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Uji- T merupakan uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui terdapat perbedaan rata-rata antara dua group sampel dengan sampel

³¹ Rusdy Ananda dan Muhamad Fadhlil, “ Statistik Pendidikan Teori dan Praktik dalam Pendidikan”, (Medan: CV. Widya Puspita,2018), 175-176.

yang berbeda-beda. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel terikat dengan variabel bebas akan saling mempengaruhi. Hasil yang diharapkan peneliti adalah terjadinya perbedaan hasil kemampuan metakognisi peserta didik antara kelas eksperimen dan kontrol.

Jika dalam penelitian ini menggunakan perbandingan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen, maka rumus yang dapat digunakan adalah:³²

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan :

$$SE_{M_1 - M_2} : \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

$$SE_{M_1}^2 : \frac{SD_1}{\sqrt{n_1 - 1}}$$

$$SE_{M_2}^2 : \frac{SD_2}{\sqrt{n_2 - 1}}$$

³² Rusdy Ananda dan Muhamad Fadli, “ Statistik Pendidikan Teori dan Praktik dalam Pendidikan”, (Medan: CV. Widya Puspita,2018), 287-288

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis MTs 02 Tulakan

MTs Muhammadiyah 02 Tulakan terletak di desa bungur, kecamatan tulakan kabupaten pacitan. Terletak di wilayah yang asri, jauh dari kebisingan kendaraan. Sehingga menciptakan suasana belajar yang nyaman. Sekolah tersebut merupakan sekolah dasar yang ada di daerah tersebut yang dijadikan penopang di daerah tersebut.

2. Visi, misi sekolah

Sebagai lembaga pendidikan MTs Muhammadiyah 02 Tulakan mempunyai visi, misi sekolah sebagai berikut:

a. Visi MTs Muhammadiyah 02 Tulakan

Adapun visi sekolah MTs Muhammadiyah 02 Tulakan yaitu SUTRA BERIMTAQ (Sopan, unggul, terampil berdasarkan iman dan takwa). Indikator-indikator dari visi:

- 1) Bertingkah laku sopan dalam keseharian
- 2) Unggul dalam pendidikan keagamaan islam

- 3) Unggul dalam prestasi kebahasaan
- 4) Unggul dalam prestasi olah raga
- 5) Unggul dalam prestasi kesenian
- 6) Terampil dalam penguasaan IPTEK
- 7) Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar
- 8) Melaksanakan syariat agama untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
- 9) Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat

b. Misi MTs Muhamadiyah 02 Tulakan

Sedangkan untuk misi sekolah MTs 02 Tulakan meliputi:

- 1) Menumbuhkan kembangkan sikap dan amaliyah keagamaan Islam
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik

- 4) Memfalsifikasi setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal
- 5) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat bersih dan indah
- 6) Menumbuhkan rasa percaya diri untuk berkompetensi secara positif dalam segala bidang
- 7) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan warga madrasah dan komite madrasah.

c. Sarana dan Prasarana MTs Darul Huda Ponorogo

Sarana dan prasarana yang dimiliki sebuah lembaga pendidikan sangat diperlukan dalam menunjang suksesnya pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana sangat membantu dan mempengaruhi keberhasilan suatu lembaga dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah terprogram.. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di MTs Muhamadiyah 02 Tulakan terdiri atas 30 ruang dengan rincian 9 ruang kelas, 1 ruang tamu, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang Ka madrasah, 1 ruang guru, 1 ruang BP/BK, 1 ruang tata usaha, 1

ruang UKS, 1 Lab. Komputer, 2 ruang kopras, 1 ruang OSIS, 2 ruang kamar mandi guru, 8 ruang kamar mandi peserta didik.

B. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di kelas VII MTs Muhammadiyah 02 Tulakan sebanyak 39 peserta didik dengan rincian 20 peserta didik kelas 7 A dan 19 peserta didik kelas 7 B. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama islam di MTs Muhammadiyah Tulakan selama ini sudah cukup baik, di mana peran guru sangat berpengaruh terhadap keaktifan peserta didik akan tetapi upaya yang dilakukan belum menerapkan beberapa model pembelajaran, guru hanya berfokus pada siswa untuk aktif belajar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pembelajaran yang biasanya dilakukan hanya menggunakan satu kegiatan seperti halnya pembelajaran diskusi, diskusi kelompok ataupun tanya jawab. Sehingga kurangnya upaya guru dalam mengoptimalkan keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung sangat berpengaruh.

Dalam hal ini peserta didik yang aktif cenderung peserta didik yang sama, di mana peserta didik yang memang sudah aktif di kelas masih ditemukan juga peserta didik yang ketika ditanya oleh guru tentang materi pembelajaran yang kurang dipahami mereka tidak menjawab, hal tersebut bisa dikarenakan kurangnya motivasi peserta didik dalam memahami beberapa konsep dan materi, di mana hal tersebut berdampak pada hasil belajar peserta didik. Pada penelitian kali ini peneliti menerapkan pembelajaran pendekatan *Somantis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI)* yang mana pendekatan pembelajaran mengajak peserta didik untuk belajar aktif yaitu belajar dengan cara bergerak dan berbuat (somantik), belajar dengan mendengarkan dan berbicara (auditori), belajar dengan melihat, mengamati, dan memperhatikan (visual), serta belajar dengan cara merenung dengan cara memecahkan masalah.

Pada model pembelajaran kali ini anggota kelas dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 4-5 peserta didik. dalam suatu kelompok belajar sangat dibutuhkan kekompakan dalam mengerjakan tugas, hal tersebut merupakan salah satu cara terbaik untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, sehingga

peserta didik akan termotivasi dengan adanya kelompok belajar yang dilakukan. Peserta didik yang awalnya malas dalam mengerjakan tugas akan terdorong oleh peserta didik yang aktif dengan begitu akan mempermudah peserta didik yang kurang aktif dalam menggali informasi kepada peserta didik yang aktif.

Pada saat pengambilan data ketika pembelajaran berlangsung, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol diberikan soal *Pre-Test* untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang mereka miliki. Adapun soal yang diberikan bernilai dan berbobot sama. Hal tersebut untuk mengetahui keseimbangan kemampuan peserta didik sebelum diberikan perlakuan. Setelah diberikan soal *Pre-Test* barulah peneliti menerapkan model pembelajarandi setiap kelas yang dijadikan penelitian. Untuk kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran *Somantis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI)* sedangkan untuk kelas kontrol diterapkan model pembelajaran ceramah. Dengan beginilah peserta dapat dilihat sejauh mana ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran. setelah pembelajaran selesai baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol diberikan soal *Post-Test*. Hasil perolehan data *Post-Test* inilah yang akan dijadikan tolak ukur

proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *Somantis, Auditori, Visual, Intelektual* (SAVI) dan model pembelajaran konvensional (ceramah). Soal *Post-Test* tersebut di kerjakan sendiri oleh setiap individu guna mengetahui model dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan.

1. Data awal sebelum perlakuan

Sebelum memberikan perlakuan terhadap kelas kontrol dan kelas eksperimen yang telah dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran ceramah diperoleh data yang telah diukur menggunakan instrument *Pre-Test* sebagai berikut:

Tabel 4.1 *Pre Test* Kelas Eksperimen

No	Nama	Nilai
1	E1	55
2	E2	40
3	E3	50
4	E4	50
5	E5	40
6	E6	35
7	E7	40
8	E8	35
9	E9	50
10	E10	55
11	E11	40
12	E12	50
13	E13	35
14	E14	45

No	Nama	Nilai
15	E15	45
16	E16	40
17	E17	55
18	E18	35
19	E19	45
20	E20	45

Tabel 4.2 *Pre Test* Kelas Kontrol

No	Nama	Nilai
1	K1	40
2	K 2	50
3	K 3	35
4	K 4	45
5	K 5	35
6	K 6	25
7	K 7	45
8	K 8	40
9	K 9	45
10	K 10	35
11	K 11	40
12	K 12	50
13	K 13	55
14	K 14	40
15	K 15	55
16	K 16	25
17	K 17	55
18	K 18	30
19	K 19	35

2. Data awal sesudah perlakuan

Setelah melakukan perlakuan pada kelas eksperimen dengan batuan pendekatan *Somantic, Auditory, Visualization Intellectual* (SAVI) sedangkan untuk kelas kontrol masih menggunakan

pembelajaran ceramah diperoleh data yang telah diukur menggunakan instrument *Post-Test* sebagai berikut:

Tabel 4.3 *Post Test* Kelas Eksperimen

No	Nama	Nilai
1	E1	90
2	E2	90
3	E3	70
4	E4	100
5	E5	90
6	E6	95
7	E7	90
8	E8	90
9	E9	80
10	E10	75
11	E11	85
12	E12	50
13	E13	90
14	E14	80
15	E15	100
16	E16	95
17	E17	60
18	E18	90
19	E19	85
20	E20	90

Tabel 4.4 *Post Test* Kelas Kontrol

No	Nama	Nilai
1	K1	70
2	K2	90
3	K3	85
4	K4	90
5	K5	95
6	K6	70

No	Nama	Nilai
7	K7	85
8	K8	75
9	K9	60
10	K10	75
11	K11	70
12	K12	90
13	K13	100
14	K14	85
15	K15	60
16	K16	95
17	K17	60
18	K18	85
19	K19	65

C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

Pada penelitian ini, pengajuan data diperoleh menggunakan teknis analisis data berupa kuantitatif deskriptif, dan disesuaikan dengan data serta tujuan dari penelitian. Data yang diperoleh dengan teknis pengumpulan data berupa instrument *Pre-Test* dan *Post-Test*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berfikir kritis agar dapat menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. tahap analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji pra penelitian
 - a. Uji Validitas

Untuk mengetahui valid tidaknya instrumen yang akan digunakan untuk penelitian, maka sebelum menggunakan instrument dilakukan uji coba terlebih dahulu. Uji coba dilakukan di sekolahan yang sama dengan kelas yang berbeda. Adapun kelas yang digunakan yaitu kelas VIII A dengan jumlah peserta didik 24. Adapun untuk instrument *Pre-Test* dan *Post-Test* sebanyak 23 butir soal. Setelah melakukan uji coba instrument, data yang diperoleh akan dianalisis dengan bantuan SPSS. Agar bisa dijadikan barometer dalam suatu penelitian, maka instrumen penelitian harus valid. Berikut merupakan hasil validitas instrument *Pre-Test* dan *Post-Test* untuk mencapai hasil belajar peserta didik.

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Butir Soal

No Soal	R table	R hitung	Keterangan
1	0,44	0,689514	Valid
2	0,44	0,689514	Valid
3	0,44	0,689514	Valid
4	0,44	0,689514	Valid
5	0,44	0,689514	Valid
6	0,44	0,689514	Valid
7	0,44	0,689514	Valid
8	0,44	0,689514	Valid
9	0,44	0,689514	Valid
10	0,44	0,689514	Valid
11	0,44	0,689514	Valid
12	0,44	0,689514	Valid
13	0,44	0,689514	Valid
14	0,44	0,689514	Valid
15	0,44	0,689514	Valid
16	0,44	0,689514	Valid
17	0,44	0,689514	Valid
18	0,44	0,689514	Valid
19	0,44	0,689514	Valid
20	0,44	0,689514	Valid

Pada uji validitas instrument ini peneliti menggunakan data sebanyak 23 responden. Berdasarkan hasil perhitungan data diatas dapat dikatakan hasil validitas tersebut terdapa 20 dinyatakan valid dan 3 pertanyaan yang tidak valid. Pertanyaan-pertanyaan inilah yang nantinya

akan digunakan untuk diujikan di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

b. Uji Reabilitas Instrumen

Uji reabilitas pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen memiliki hasil yang akurat pada hasil ujinya. Didalam suatu penelitian digunakan uji reabilitas, dimana uji reabilitas ini digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian bersifat reabel atau tidak. Apabila uji validitas tersebut reabel maka kuisisioner dalam penelitian ini dapat dilakukan. dalam penelitian ini uji reabilitas dilakukan menggunakan bantuan software SPSS.

Tabel 4.6 Hasil Uji Reabilitas Butir Soal

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.863
		N of Items	10 ^a
	Part 2	Value	.803
		N of Items	10 ^b
Total N of Items			20
Correlation Between Forms			.886
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.940
	Unequal Length		.940
Guttman Split-Half Coefficient			.936

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa nialai $r_{hitung} > r_{table}$. Adapun r_{hitung}

yang diperoleh yaitu $0.936 > 0.44$ hitung Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil perhitungan nilai instrumen penelitian bersifat reabel.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data tersebut memiliki distribusi yang normal. Uji normalitas data dilakukan pada hasil penelitian dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam uji normalitas ini penelitian menggunakan uji *kolmogrov simirnov* dengan bantuan SPSS. Hasil uji bisa dikatan normal jika $p\text{-alue} > 0.005$ dan dikatan tidak ormal jika $p\text{-alue} < 0.005$. di bawah ini adalah analisis data yang diperoleh peneliti.

Tabel 4.7 Hasil Uji normalitas Pre Test

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	Pre Test Eksperimen	.220	20	.012	.879	20	.017
	Pre Test Kontrol	.307	19	.000	.843	19	.005
a. Lilliefors Significance Correction							

Tabel 4.8 Hasil Uji normalitas post Test

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilai	post test eksperimen	.167	20	.144	.893	20	.031
	post test kontrol	.201	19	.042	.936	19	.222

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan analisis data di atas dapat diketahui bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dilihat dari signifikansi diatas lebih dari 0.05 baik pada uji *Pre-Test* maupun *Post-Test*. Adapun nilai signifikan untuk kelas eksperimen pada soal *Pre-Test* sebesar 0,012 sedangkan nilai signifikan untuk kelas kontrol sebesar 0,000. Untuk nilai signifikan untuk kelas eksperimen pada soal *Post-Test* sebesar 0,144 sedangkan nilai signifikan untuk kelas kontrol sebesar 0.042 Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui data yang diujikan bersifat homogeny atau tidak. Data dapat dikatakan homogeny jika data tersebut memiliki signifikasi >0.05 dan tidak homogeny jika data tersebut memiliki signifikasi <0.05 . Untuk mengetahui data tersebut homogen atau tidak. Peneliti menggunakan uji *levene* dengan bantuan SPSS.

Tabel 4.9 Hasil Ui Homogenitas Pre Test

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	.102	1	37	.751
	Based on Median	.134	1	37	.716
	Based on Median and with adjusted df	.134	1	35.583	.716
	Based on trimmed mean	.119	1	37	.732

Tabel 4.10 Hasil Ui Homogenitas Post Test

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
nilai	Based on Mean	.363	1	37	.550
	Based on Median	.324	1	37	.573
	Based on Median and with adjusted df	.324	1	36.9 90	.573
	Based on trimmed mean	.357	1	37	.554

Berdasarkan analisis data di atas dapat diketahui bahwa data yang diperoleh sudah homogen. Hal tersebut dapat dilihat dari signifikansi diatas lebih dari 0.05 baik pada uji *Pre-Test* maupun post test. Adapun hasil *Pre-Test* tersebut dapat dilihat dari hasil signifikansi 0,751 jika dibandingkan dengan 0,05 maka lebih besar signifikansi dari pada *alpha*. Sedangkan hasil dari *Post-Test* tersebut dapat dilihat dari hasil signifikansi 0.550 jika dibandingkan dengan 0.05 maka lebih besar signifikansi dari pada *alpha*.

c. Uji T

Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan, hasil data tersebut menunjukkan normal dan homogeny. Untuk tahap selanjutnya dilakukan uji parameter menggunakan bantuan uji T digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Somatic, Auditiry, Visual, and Intelektual* (SAVI). Uji T tersebut menggunakan independen sample T-test dengan bantuan SPSS. Perbedaan nilai kelas eksperimen dan kelas control setelah

menggunakan model pembelajaran *Somatic, Auditiry, Visual, and Intelektual* (SAVI) terhadap motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik pada tema sholat lima waktu dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 4.11 Hasil Uji Independent Sample T-Test

Group Statistics

	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	post test eksperimen	20	84.50	11.459	2.562
	post test kontrol	19	69.47	12.681	2.909

Dilihat dari table diatas pendekatan pembelajaran *Somatic, Auditiry, Visual, and Intelektual* (SAVI) dinilai lebih efektif dibandingkan model pembelajaran ceramah. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan mean antara SAVI dan ceramah. Dimana model pembelajaran SAVI memiliki nilai mean 84.50 dan untuk model ceramah memiliki nilai mean 69.47 Sehingga dapat disimpulkan bahwa $84.50 > 69.47$ dimana nilai model pembelajaran SAVI lebih besar dari nilai mean model pembelajaran ceramah. Oleh

sebab itu dapat disimpulkan model pembelajaran SAVI lebih efektif daripada model pembelajaran ceramah.

		Levene's Test for Equality of Variances		t		t-test for Equality of Means		95% Confidence Interval of the Difference		
		F	Sig.	t	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
nilai	Equal variances assumed	.363	.550	3.886	.37	.000	15.026	3.867	7.192	22.861
	Equal variances not assumed			3.876	36.149	.000	15.026	3.877	7.165	22.888

Pada penelitian kali ini, ketika taraf signifikan lebih dari alpha (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, ketika taraf signifikan kurang dari alpha (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan asumsi data diatas dapat diketahui taraf signifikan yang diperoleh sebesar 0.000 yang mana 0.000 kurang dari alpha (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Somatic, Auditiry, Visual, and Intelektual* (SAVI) berpengaruh terhadap motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik pada tema sholat lima waktu.

D. Interpretasi dan Pembahasan

1. Aktifitas guru

Keterlaksanaan Pembelajaran sebelum memasuki kegiatan awal pembelajaran, hal yang harus dilakukan oleh seorang guru yaitu melakukan persiapan. Adapun persiapan yang dilakukan oleh guru meliputi materi, buku, media pembelajaran dan segala sesuatu yang mampu membantu terlaksananya kegiatan pembelajaran. setelah dirasa persiapan yang dilakukann cukup, selanjutnya dilakukan kegiatan belajar mengajar. Dimana dalam kegiatan pembelajaran ini dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu, kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup. Pada tahap awal kegiatan pembelajaran, guru memulai dengan salam, kemudian meminta ketua kelas untuk memimpin berdo'a. guru melakukan pengisian daftar hadir sekaligus mengabsen peserta didik. setelah itu guru menunjukkan video dan gambar terkait materi yang akan dibahas. Kemudian dengan adanya video dan gambar tersebut guru mencoba mereviuw terlebih dahulu materi yang terlewatkan dan menggabung dengan materi yang akan dibahas nantinya.

Hal ini diharapkan peserta didik memiliki rasa ingin tau yang kuat dalam proses pembelajaran. Dengan diberikannya beberapa pancingan sehingga peserta didik akan berlomba-lomba menerka jawaban yang masih abstrak tersebut. Selain itu dengan adanya pancingan dari sebuah pertanyaan ataupun cerita pendek terkait materi tersebut menjadikan otak bekerja lebih banyak. Sehingga menjadikan peserta didik lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Karena ketika peserta didik memiliki tingkat ketertarikan yang tinggi memudahkan peserta didik dalam memahami materi setelah guru menjelaskan terkait tujuan dan manfaat yang akan di capai dalam pembelajaran ini. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu melakukan apresiasi guna mengingat beberapa materi yang telah disampaikan oleh guru pada pertemuan sebelumnya.

Tahap kedua pada pembelajaran kali ini dalam kegiatan belajar mengajar, guru memulai dengan menentukan sebuah tema yang akan di bahas dalam pertemuannya, dengan adanya sebuah tema yang sesuai dengan pembelajaran yang akan

dilakukan memudahkan peserta didik dalam mengenal suatu teori pengetahuan dan mendapatkan wawasan yang bersifat nyata. Pada tahap kedua ini guru membagi kelas menjadi kelompok. Dalam satu kelompok terdiri atas 4-5 siswa. Di sini guru meminta peserta bagian depan sebelah kanan untuk berhitung mulai angka satu kemudian dilanjutkan ke sebelah kiri dengan angka dua, kemudian dilanjutkan ke siswa yang ada di sebelahnya dengan angka tiga, kemudian dilanjutkan ke sebelahnya lagi dengan angka empat. Ketika sudah mencapai angka empat, maka siswa selanjutnya rnenggulangi dari angka satu-empat hingga semua siswa di dalam kelas tersebut mendapatkannya. Kemudian siswa yang memiliki nomer hitung yang sama dijadikan satu kelompok belajar. Setelah di rasa semua siswa memiliki anggota kelompok, guru mengintruksikan untuk berkumpul sesuai kelompok masing-masing.

Selanjutnya guru memberikan tayangan video yang berkaitan dengan materi yang di bahas. Pada pertemuan kali ini video yang akan ditayangkan terdiri dari dua video. Pada pemutaran video yang pertama meliputi PPT terkait kumpulan point-point

penting materi yang akan dibahas sedangkan video yang selanjutnya berupa video terkait tata cara praktik sholat dan bacaan-bacaan sholat. Adapun tayangan video yang diputar memiliki durasi waktu yang tidak terlalu panjang dan juga tidak terlalu pendek. Peserta didik mengamati video pembelajaran yang ditayangkan oleh guru. Video yang pertama terkait dengan sholat fardhu pengertian sholat , tata cara sholat lima waktu, bacaan-bacaan sholat lima waktu, dan ketentuan sholat lima waktu. Siswa menyimak materi dari video yang ditayangkan oleh guru dalam kelompok masing-masing. Mereka dituntut untuk menyimak guna mengetahui isi video yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas.

Selanjutnya siswa diarahkan untuk mendiskusikan video yang telah ditayangkan yang akan ditulis di lembar LKK yang telah diberikan oleh guru sebelumnya. LKK tersebut harus dikerjakan bersama-sama dalam satu kelompok dengan durasi waktu yang telah ditentukan. Guru memberikan pengarahannya untuk lebih teliti dalam mengerjakan LKK tersebut. Mereka dituntut untuk faham terkait materi yang telah didiskusikan. Guru berusaha

mengontrol dan mengondisikan dengan cara berkeliling pada setiap kelompok untuk memberikan bantuan, jika ada kelompok yang kesulitan dan membutuhkan penjelasan terkait tugas yang diberikan. Kelompok tiga adalah kelompok yang pertama kali selesai mengerjakan LKK yang kemudian diikuti oleh kelompok satu yang terlihat antusias dan kompak dalam mengerjakan LKK. Disusul oleh kelompok dua dan yang terakhir adalah kelompok lima. Pada pembelajaran kali ini kemampuan dalam diri peserta didik muncul, terlihat dari antusias mereka dalam mengemukakan pendapat, menyimpulkan bahkan berani bertanya kepada guru ketika menemukan kesulitan.

Selanjutnya, presentasi hasil diskusi. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Presentasi cukup dilakukan oleh satu siswa sebagai perwakilan satu kelompok. Siswa yang berani maju ke depan adalah siswa yang tergolong aktif untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya. Setelah selesai presentasi dapat diketahui bahwa hasil LKK setiap kelompok banyak yang benar tidak ada kelompok yang tidak mau presentasi. Bahkan peserta

didik saling berebut untuk maju pertama kali. Kemudian mengamati hasil presentasi kelompok. Ketika perwakilan kelompok maju untuk presentasi, maka kelompok yang lain harus memperhatikan siswa yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya di depan. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kesalahan dalam memberikan kritik dan saran. Jika terdapat kelompok yang ramai dan tidak memperhatikan maka kegiatan presentasi akan dihentikan terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk mengajari peserta didik untuk saling menghormati antar kelompok.

Selanjutnya kelompok lain akan menyiapkan tanggapa berupa kritik dan saran. Setiap peserta didik menyiapkan tanggapan yang berupa kritik dan saran. Bahan ini dibuat oleh masing-masing peserta didik dalam kelompoknya. Adapun bahan masukan yang dibuat berhubungan dengan materi shalat lima waktu. Pada tahap ini para peserta didik sangat berantusias dalam memberikan tanggapan. Terdapat salah satu tanggapan peserta didik yang menarik, yaitu ada peserta didik yang bertanya “apakah makan itu bisa membatalkan shalat?”. Semua peserta didik sangat

berantusias menanggapi pertanyaan yang telah disampaikan oleh salah satu peserta didik, bahkan mereka sampai berebut untuk menjawab pertanyaan. Tanggapan yang diberikan oleh peserta didik pun beraneka ragam, ada yang menjawab “iya” dan ada yang menjawab “tidak” yang membuat keadaan kelas menjadi gaduh. Secara umum jawaban yang diberikan oleh masing-masing kelompok sudah benar dilihat dari alasan yang mereka berikan.

Langkah selanjutnya adalah peserta didik bersama guru menyimpulkan inti materi pelajaran. Peserta didik bersama guru melakukan sesi Tanya jawab untuk menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilakukan. guru kembali menanyakan permasalahan secara terbuka dan dijawab oleh para peserta didik secara bergantian di papan tulis yang kemudian akan di catat oleh para peserta didik. Kumpulan dari jawaban tersebut akan dijadikan kesimpulan pembelajaran. Peserta didik dibimbing guru untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang baru saja dilaksanakan. Hampir semua peserta didik terlibat dalam menyimpulkan materi. Di akhir pembelajaran guru akan membagikan soal evaluasi yang digunakan

sebagai tolak ukur, apakah materi pembelajaran dapat diserap peserta didik atau tidak, tujuan pembelajaran tercapai atau tidaknya diukur dari kegiatan evaluasi ini. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi yang dibagikan oleh guru yang akan dikerjakan oleh peserta didik dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Tes hasil belajar ini digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui kemampuan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Tahap yang terakhir dalam kegiatan pembelajaran kali ini adalah penutup. Dalam tahapan ini guru bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi yang dipelajari. Selanjutnya guru menyampaikan materi yang akan di bahas untuk pertemuan selanjutnya. Sehingga meminta peserta didik untuk membaca terkait materi yang akan datang, terkait dengan soal evaluasi yang diberikan tersebut bertujuan supaya guru mengetahui sejauh mana peserta didik dalam memahami materi yang telah diterima. Sehingga guru dapat melihat seberapa besar keberhasilan yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran yang dilakukan, untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan

selanjutnya, untuk melihat seberapa besar tujuan kegiatan pembelajaran yang sudah tercapai, dan untuk mengetahui adanya adanya keterkaitan antara beberapa pengetahuan yang sudah di dapat oleh peserta didik dengan pengalamannya terhadap hal-hal yang baru saja didapatkan oleh peserta didik.

Pada pertemuan selanjutnya untuk tahapan pembuka dan penutup sama, akan tetapi pada tahapan inti pada pertemuan ini peserta didik diberikan video terkait dengan tata cara sholat fardu dan bacaan-bacaanya. Peserta didik akan mendengarkan bacaan secara seksama dan kemudian melafadkannya bersama-sama. Setelah melihat video peserta akan diberikan lembaran yang berisi bacaan solat yang akan mereka hafalkan. Setelah hafal maka akan dilakukan praktek sholat secara berkelompok. Ketika praktek berlangsung keadaan kelas menjadi tidak terkendali, karena mereka sibuk sendiri memakai peralatan shalat seperti mukenah dan sarung. Keadaan menjadi hening ketika guru mulai memerintahkan salah satu kelompok untuk maju praktek. Sebelum memulai sholat guru memberitahu cara memakai mukenah yang benar dan juga cara

memakai sarung yang benar agar terlihat rapi. Kelompok yang pertama maju adalah kelompok satu, diikuti kelompok tiga, empat, dua dan yang terakhir adalah kelompok lima.

Pada saat praktek solat semua peserta sudah hafal bacaan solat, namun ada beberapa juga peserta yang masih belum lancar bacaannya, bahkan ada yang tidak hafal sama sekali, sehingga guru memberikan waktu kepada peserta didik yang belum hafal untuk menghafalkan bersama-sama agar peserta didik termotivasi temannya yang lain yang sudah hafal dan segera menghafalkan. Adanya suatu kelompok belajar memudahkan peserta didik dalam proses menghafal. Siswa yang awalnya malas – malasan dengan adanya tugas menghafal, akan mendapatkan dorongan dari yang lainya untuk ikut menghafalkan. Sehingga pada pembelajaran kali ini akan memudahkan terlaksananya pembelajaran untuk memperoleh hasil akhir yang maksimal.

Tabel 4.12 Aktivitas guru

No	Aspek yang diamati	Per-temuan I	Per-temuan II	Rata-Rata	Kategori
1.	Pesiapan	3	4	3,5	Baik
2.	Guru memasuki ruang kelas dan mengucapkan salam	4	4	4	Sangat baik
3.	Guru meminta perwakilan anak untuk memimpin berdo'a	4	4	4	Sangat baik
4.	Guru melakukan apresiasi sebelum melakukan pembelajaran untuk menghidupkan motivasi dan minat siswa	4	4	4	Sangat baik
5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan ini	3	4	3,5	Baik
6.	Guru memberikan topic pembelajarann	3	3	3	Baik
7.	Guru menjadikan beberapa kelompok dalam satu kelas	4	3	3.5	Baik
8.	Guru menyampaikan beberapa materi dengan cara memperlihatkan video serta memberikan beberapa permasalahan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari	4	4	4	Sangat baik
9.	Guru mengarahkan siswa untuk mencari tahu dari sumber lain	4	3	3.5	Baik

No	Aspek yang diamati	Per-temuan I	Per-temuan II	Rata-Rata	Kategori
	dengan cara berdiskusi bersama				
10.	Guru membatu siswa dalam proses penemuan jawaban dalam permasalahan yang diberikan	4	4	4	Sangat baik
11.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait hal-hal yang belum dipahami	4	3	3.5	Baik
12.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk menyampaikan pendapat di dalam kelompok kecilnya	4	4	4	Sangat baik
13.	Guru memberikan perintah kepada siswa untuk mencatat hasil diskusi kelompok	4	4	4	Sangat baik
14.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk mempresentsikan hasil diskusinya	4	4	4	Sangat baik
15.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya terkait hasil diskusi	4	4	4	Sangat baik
16.	Guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi	4	4	4	Sangat baik
17.	Guru mengucapkan salam penutup	4	4	4	Sangat baik
18.	Guru melakukan kegiatan pembelajaran	4	4	4	Sangat baik

No	Aspek yang diamati	Per-temuan I	Per-temuan II	Rata-Rata	Kategori
	sesui alokasi waktu yang telah ditentukan sekolah				
19.	Pembelajaran berpusat kepada siswa untuk bergerak aktif	3	3	3	Baik
20.	Intensitas partisipasi dari peserta didik	3	4	3.5	Baik
21.	Intensitas partisipasi dari guru	4	3	3.5	Baik
	Rata-rata			3.7	Sangat baik

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru ketika menggunakan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, and Intelektual* (SAVI) sebesar 3.7 . Dan nilai tersebut sudah mencapai kategori sangat baik, jika tolak ukur aktifitas guru tersebut bernilai 4.0 Guru telah melakukan kegiatan pembelajaran sesuai *Somatic, Auditory, Visual, and Intelektual* (SAVI) dimana guru melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan penerapan pendekatan SAVI.

2. Aktivitas peserta didik

Pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru didalam kelas diamati langsung oleh peneliti dengan tujuan untuk melihat bagaimana aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Somatic, Auditiry, Visual, and Intelektual* (SAVI). Aktivitas peserta didik menggunakan pendekatan pembelajaran *Somatic, Auditiry, Visual, and Intelektual* (SAVI).

Tabel 4.13 Aktivitas peserta didik

No	Aktivitas yang di Amati	Perte muan	Perte muan	Rata -rata	Kategori
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru	4	4	4	Sangat baik
2.	Siswa melaksanakan instruksi	4	4	4	Sangat baik
3.	Siswa menanyakan hal-hak yang belum jelas	3	4	3.5	Baik
4.	Siswa berkumpul bersama anggota kelompok	3	4	3.5	Baik
5.	Siswa aktif bekerja sama dalam berdiskusi	4	4	4	Sangat baik
6.	Siswa melihat video pembelajaran yang ditayangkan oleh guru	3	4	3.5	Baik
7.	Siswa menyimak	3	4	3.5	Baik

No	Aktivitas yang di Amati	Pertemuan	Pertemuan	Rata-rata	Kategori
	materi dari video yang ditayangkan				
8.	Siswa mendiskusikan penugasan yang diberikan oleh guru berdasarkan video pembelajaran secara berkelompok	3	4	3.5	Baik
9.	Perwakilan kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusi	3	3	3	Baik
10.	Siswa mengamati demonstrasi kelompok lain	4	3	3.5	Baik
11.	Siswa menyampaikan tanggapan berupa tambahan kritik atau saran	4	4	4	Sangat baik
12.	Siswa bersama guru menyimpulkan mengenai inti materi pembelajaran	3	4	3.5	Baik
13.	Siswa mengerjakan soal evaluasi	4	3	3.5	Baik
Rata-rata				3.6	Sangat baik

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran sudah sangat baik, peserta didik memiliki antusias belajar yang tinggi terlihat dari antusiasnya siswa dalam kegiatan

pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, and Intelektual* (SAVI). Aktivitas siswa dapat diketahui berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di dalam kelas. Peneliti melakukan pengamatan langsung di dalam kelas sehingga informasi dan kesimpulan yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan. Sedangkan untuk aktivitas siswa peneliti menggunakan angket dengan berbagai pernyataan tertulis untuk mendapatkan informasi dari responden. Peneliti menggunakan angket ini untuk mendapatkan gambaran mengenai hal-hal yang terjadi pada saat penelitian berlangsung. Dilihat dari pengisian angket yang dilakukan oleh peneliti di dalam kelas menunjukkan nilai yang baik. Terlihat dari perolehan rata-rata sebesar 3.6 dari akumulasi penjumlahan rata-rata. Hal tersebut menunjukkan keaktifan, kreatifitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran, dengan pendekatan SAVI peserta didik dituntut untuk bergerak dan berbuat sesuai dengan memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

3. Pengaruh pendekatan pembelajaran *Somatic, Auditiry, Visual, and Intelektual* (SAVI) dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik

Berdasarkan analisis data yang telah diperoleh, ditemukan bahwa besar taraf signifikansinya yaitu 0,000 yang mana nilai tersebut kurang dari *alpha* (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan pembelajaran *Somatic, Auditiry, Visual, and Intelektual* (SAVI) dalam mencapai hasil belajar peserta didik. Dengan adanya dorongan dari dalam diri pada kegiatan tertentu untuk memperoleh suatu perubahan yang nyata berupa tingkah laku yang lebih baik dalam suatu pembelajaran. Sehingga dengan dorongan yang muncul dari diri peserta didik maka mampu meningkatkan semangat dalam berbuat dan bekerja untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dorongan maupun usaha yang disebabkan karena adanya keinginan yang kuat dan kebutuhan dalam berprestasi dalam hidup. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik memiliki usaha, keinginan serta dorongan dalam meningkatkan hasil belajar yang tinggi. Hasil belajar merupakan hasil jerih payah maupun

cerminan usaha peserta didik atas pelajaran yang diajarkan. Hasil belajar yang tinggi merupakan lambang keberhasilan peserta didik dalam proses belajarnya. Peserta didik yang memiliki hasil belajar tinggi menunjukkan bahwa peserta didik tersebut memiliki tingkat kemampuan penguasaan pembelajaran pada mata pelajaran yang diprogramkan.

Hasil belajar merupakan pola berbuat, nilai-nilai tingkah laku, serta keterampilan yang dimiliki setiap individu. Hasil belajar merupakan perwujudan perubahan tingkah laku seseorang dalam suatu proses pembelajaran setelah melakukan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, proses perubahan perilaku dapat diketahui setelah proses pembelajaran yang telah dirumuskan dalam sebuah tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran telah di deskripsikan terkait perubahan yang diinginkan yang menunjukkan proses pembelajaran yang telah terjadi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah melakukan pembelajaran. Hasil belajar siswa dapat diketahui ketika dilakukan evaluasi

pembelajaran. sehingga hasil belajar siswa yang telah diperoleh diwujudkan dalam bentuk nilai hasil belajar. Sehingga ketika guru menerapkan model pembelajaran *Somatic, Auditiry, Visual, and Intelektual* (SAVI) peserta didik dapat menambah wawasan yang baru yang lebih banyak, membangkitkan wawasan barunya, dan muncullah beberapa keahlian yang mendalam melalui pengalaman belajar. Karena dalam proses pembelajaran dibutuhkan keaktifan peserta didik dengan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya.

Sehingga peserta didik mampu menggabungkan materi pembelajaran baru dengan materi pembelajaran lama. Dalam proses pembelajaran jika peserta didik berperan aktif berarti tugas guru adalah sebagai pendamping belajar dalam mengembangkan pengetahuan yang telah ada dalam diri peserta didik. Dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *Somatic, Auditiry, Visual, and Intelektual* (SAVI) mampu menumbuhkan kemampuan dan karakteristik peserta didik sesuai dengan tingkat pemahamannya. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran

Somatic, Auditiry, Visual, and Intelektual (SAVI) merupakan salah satu model pembelajaran yang mampu menghidupkan suasana kelas sehingga kelas menjadi lebih aktif dan menarik. Karena secara tidak langsung penggunaan pendekatan pembelajaran *Somatic, Auditiry, Visual, and Intelektual* (SAVI) dapat melatih peserta didik untuk mandiri dan menumbuhkan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat.

Guru bukan lagi sebagai sumber informasi, sehingga tidak perlu menyuapi peserta didik dengan berbagai macam pengetahuan, akan tetapi guru sebagai pemberi dukungan pembelajaran, mediator dan memfasilitasi proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang menyajikan peluang bagi setiap peserta didik untuk saling bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk mengaplikasikan wawasan dan tujuan suatu pembelajaran melalui arahan dari guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan pembelajaran *Somatic, Auditiry, Visual, and Intelektual* (SAVI) karena pendekatan pembelajaran ini peserta didik dihadapkan pada sebuah masalah, sehingga peserta

didik dituntut untuk memecahkan masalah tersebut. Sehingga peserta didik dituntut untuk menggali pengetahuan dari berbagai sumber, belajar berinteraksi, serta belajar berkoordinasi dengan kelompoknya. Dengan begitu kegiatan pembelajaran tidak berpusat pada guru tetapi lebih kepada peserta didik, sehingga peserta didik mampu mengembangkan ide-ide baru yang muncul dari pikirannya.

Dengan pendekatan pembelajaran *Somatic, Auditiry, Visual, and Intelektual (SAVI)* guru mampu mengikut sertakan peserta didik melalui masalah yang telah diberikan oleh guru. Dengan begitu guru mengetahui beberapa gagasan maupun ide yang disampaikan oleh peserta didik yang disampaikan melalui diskusi kelompok. Dengan ada pemberian motivasi kepada peserta didik mampu meningkatkan keaktifan dari peserta didik tersebut. Adanya penerapan pendekatan pembelajaran mampu mengetahui peserta didik yang telah aktif dalam proses pembelajaran, mengetahui kapan saatnya memberikan pertanyaa, memberikan bimbingan, memberikan motivasi serta menjelaskan beberapa

permasalahan yang terjadi mampu mengetahui peserta didik yang telah aktif dalam proses pembelajaran, mengetahui kapan saatnya memberikan pertanyaan, memberikan bimbingan, memberikan motivasi serta menjelaskan beberapa permasalahan yang terjadi. Sehingga tinggi rendahnya hasil pembelajaran yang dilakukan melalui evaluasi pembelajaran tersebut merupakan salah satu pengaruh dari bagaimana guru dalam merangkai proses pembelajaran.

Akibat dari tidak adanya pendekatan pembelajaran yang diterapkan mengakibatkan kurang aktifnya peserta didik sehingga motivasinya menurun, sehingga peserta didik tidak bisa meningkatkan wawasannya. Karena peserta didik cenderung memperoleh sesuatu yang disajikan oleh guru. Berdasarkan hasil analisis yang dapat disimpulkan, kelas yang menggunakan pendekatan pembelajaran (SAVI) dinilai lebih baik dari pada kelas yang menggunakan model ceramah. Apabila dibandingkan dengan hasil belajar sebelum menggunakan pendekatan pembelajaran (SAVI) hasil yang diperoleh lebih besar. Karena pada

dasarnya penerapan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas pada materi memudahkan pemahaman dan menambah wawasan kepada peserta didik. model pembelajaran ceramah yang telah diterapkan dahulu belum mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Karena tidak adanya interaksi antara peserta didik satu dengan lainnya, sehingga pembelajarannya terkesan monoton. Peserta didik cenderung memperoleh materi yang telah di sajikan oleh guru tanpa mencari tahu maupun menambah wawasan dari sumber lain.

Adanya pengaruh hasil belajar sebanding dengan kelebihan-kelebihan dari pendekatan pembelajaran (SAVI) yang mampu melatih peserta didik untuk berfikir, mengemukakan gagasan, memecahkan masalah dan mampu menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Selain karena kelebihan pendekatan pembelajaran (SAVI) juga dipengaruhi oleh faktor lain, diantaranya keadaan peserta didik ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Keadaan peserta didik yang vit sehingga tumbuhnya semangat dari peserta didik, adanya antusias peserta didik, serta lingkungan yang mendukung pembelajaran.

penempatan kelas yang jauh dari lapangan maupun jalan raya mengakibatkan proses pembelajaran yang dilakukan tidak ada hambatan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Somatic, Auditiry, Visual, and Intelektual* (SAVI) pada tema sholat wajib.

1. Dapat terlaksana dengan baik, karena pembelajaran yang dilakukan bisa bertatap muka langsung dengan peserta didik. akan tetapi berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs 02 Muhammadiyah Tulakan dirasa kurang baik sehingga dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *Somatic, Auditiry, Visual, and Intelektual* (SAVI) dirasa mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Aktifitas pembelajaran pada kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol. Hasil perolehan nilai kelas eksperimen mengalami peningkatan yang bermula tidak ada perlakuan kemudian diberikan perlakuan . sehingga dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran *Somatic, Auditiry, Visual, and Intelektual* (SAVI) sangat berpengaruh untuk

mencapai hasil belajar peserta didik pada tema sholat.

3. Efektifitas penerapan pendekatan pembelajaran *Somatic, Auditiry, Visual, and Intelektual* (SAVI) dapat dilihat dari perolehan hasil belajar peserta didik yang telah di sebar di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil analisis soal yang telah dikerjakan oleh setiap individu tersebut menunjukkan hasil yang positif. Hal tersebut meunjjukan penerapan pendekatan pemelajaran *Somatic, Auditiry, Visual, and Intelektual* (SAVI) sangat berpengaruh untuk mencapai hasil belajar peserta didik.

B. Saran

Adapun saran untuk beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi MTs 02 Muhammadiyah Tulakan

Diharapkan dalam proses belajar mengajar sebaiknya guru menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dibahas. Hal tersebut bertujuan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang sedang berlangsung. Model

dan pendekatan pembelajaran yang tepat menjadikan peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran.

2. Bagi Guru

Hendaknya lebih fokus memperhatikan peserta didik, mengembangkan kemampuan-kemampuan yang menjadikan peserta didik berperan aktif dalam segala bidang. Mengembangkan model pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tidak mudah bosan ketika proses belajar mengajar berlangsung.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran *Somatic, Auditiry, Visual, and Intelektual* (SAVI) menjadikan sarana belajar untuk mengombinasikan dengan model pembelajaran lainnya yang sesuai dalam meningkatkan kemampuan metakognisi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta, 2010
- Badarudin, Achmad. 2020. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasik* ,CV. Abe Kreativindo
- Joyce, B. & Weil, M. 2011. *Models Of Teacheng Model Model Pengajaran*, Edisi Kedelapan, Terjemah Ahmad Fawaid dan Ataila Mirza. Yogyakarta; Pustaka Pelajar
- Harisuddin, Muhammad Iqbal. 2019. *Belajar Kreatif Dan Motivasi Belajar Siswa*, Bandung; PT. Panca Terra Firma
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2016
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inofatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta; Ar3-Ruzz Media
- Syahputra, Edy. 2020. *Snowball Throwing Tingkat Minat Dan Hasil Belajar* , Sukabumi:Haura publishing
- Achadah, Alif, ‘Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Nahdhotul Ulama’ Sunan Giri Kepanjen Malang’, *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 10.2 (2019), 363
<<https://doi.org/10.30739/darussalam.v10i2.379>>
- Dasar, D I Sekolah, Desi Fatwani Yohani, Cece Rakhmat,

- and Edi Hendri Mulyana, 'Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Savi Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar', *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1.2 (2014), 113–20
- Ii, B A B, A Kajian Teori, and Hasil Belajar, 'No Title', 2000, 12–36
- Mayliana, Esther, Herminarto Sofyan, Pascasarjana Universitas, and Negeri Yogyakarta, 'PENERAPAN ACCELERATED LEARNING DENGAN PENDEKATAN SAVI KOMPETENSI MENGGAMBAR BUSANA', 3.2, 14–28
- Meier, D 2002. *The Accelerated Learning Handbooks*. Bandung; MMU (Mizan Media Utama).
- Muanifah, Mahmudah Titi, and Halimah Sa'yah, 'Pendekatan SAVI Sebagai Metode Alteratif Untuk Memaksimalkan Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar', *Jrnal Penidikan Ke-SD-An*, 4.3 (2018), 393–99
- Puspitasari, Ana, Arif Wiyat Purnanto, Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Magelang, Kata Kunci, and others, 'PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIC , AUDITORY , VISUALIZATION , INTELLECTUAL) DENGAN MEDIA', 10.2, 137–48
- Sarnoko, 2017. Penerapan Pendekatan SAVI Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar. Yogyakarta; Lingkarantarnusa
- Shalahudin, A.S &, 'Bab Ii Landasan Teori', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2018),

1689–99

<https://repository.bsi.ac.id/index.php/unduh/item/215072/File-10_Bab-II-Landasan-Teori.pdf>

Sopiyana, Muhammad, and Septian Arief Budiman, 'Metode Pendidikan Shalat Pada Anak Usia 5-10 Tahun Dalam Keluarga', *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 1.02 (2018), 245–65
<<https://doi.org/10.37542/iq.v1i02.18>>

Suprijono, A 2012. *Coperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar



*Lampiran 1.1 Silabus***SILABUS**

Sekolah : MTs 02 Tulakan
 Kelas/Semester : VII Genap
 Mata Pelajaran : Fiqih
 Kompetensi Dasar : Melaksanakan Sholat Fardhu Dan Sujud Sahwi

Kompetisi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
2.1 Menjelaskan tata cara sholat lima waktu	Sholat Fardhu	<ul style="list-style-type: none"> Membaca dan menelaah berbagai literature untuk menemukan konsep yang benar dan jelas tentang sholat Melakukan pengamatan kemudian membuat kesimpulan 	Siswa dapat : <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian sholat Menjelaskan syarat-syarat sholat Menjelaskan rukun-rukun sholat Menjelaskan hal-hal yang membatalkan sholat 	Tes unjuk kerja	6x40	Buku paket, gambar peragaan sholat VCD sholat yang benar, LKS
2.2 Menghafalkan bacaan – bacaan sholat lima waktu	Sholat Fardhu	<ul style="list-style-type: none"> Membaca bersama-sama bacaan sholat kemudian menghafalkannya 	Siswa dapat : <ul style="list-style-type: none"> Menghafalkan bacaan sholat dengan benar Menghafalkan bacaan sholat 	Praktik	6x40	Buku paket, gambar peragaan sholat VCD sholat yang benar, LKS

Kompetisi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
2.3 menjelaskan ketentuan waktu sholat lima waktu	Sholat Fardhu	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan waktu pelaksanaan sholat fardhu kemudian menunjukkan cara menentukan waktu sholat fardhu 	Siswa dapat : <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan waktu sholat fardhu Menjelaskan cara menentukan waktu sholat fardhu 	Tes unjuk kerja	6x40	Buku paket, gambar peragaan sholat VCD sholat yang benar, LKS



*Lampiran 1.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran***RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : MTs 02 Tulakan
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : VII/Genap
Materi Pokok : Sholat Berjamaah
Tahun Pelajaran : 2021/2022
Alokasi Waktu : 3 JM Pelajaran

A. Kompetensi Inti

KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI 3 Memahami pengetahuan a(faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak

(menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

NO	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
1.	1.8 Menunaikan sholat wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam.	1.8.1 Menunjukkan tata cara sholat wajib berjamaah. 1.8.2 Mendemonstrasikan tata cara sholat wajib berjamaah
2.	2.8 Menghayati perilaku demokratis sebagai implementasi dari pelaksanaan sholat berjamaah.	2.8.1 Melaksanakan sholat wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam.
3.	3.8 Memahami ketentuan sholat berjamaah.	3.8.1 Menjelaskan pengertian sholat wajib berjamaah dan dasar hukumnya 3.8.2 Menjeaskan syarat sah sholat berjamaah. 3.8.3 Menyebutkan hukum sholat masbuk 3.8.4 Menyebutkan halangan sholat berjamaah. 3.8.5 Menyebutkan keutamaan sholat

NO	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
		berjamaah.
4.	4.8 Mempraktikkan sholat berjamaah	4.8.1 Menunjukkan tata cara sholat berjamaah. 4.8.2 Mempraktikkan salat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran peserta didik dapat:

- Menjelaskan pengertian sholat wajib berjamaah dan dasar hukumnya
- Menejelaskan syarat sah sholat berjamaah
- Menunjukkan tata cara sholat berjamaah
- Mendemonstrasikan tata cara salat wajib berjamaah
- Mempraktikkan salat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari
- Melaksanakan salat wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam

Fokus nilai-nilai sikap

1. Religius

2. Kesantunan
3. Tanggung jawab
4. Kedisiplinan

D. Materi Pembelajaran

1. Materi Pembelajaran Reguler

a. Fakta

- Salat berjamaah adalah salat yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama dan salah seorang menjadi imam sedang yang lainnya menjadi makmum.

b. Konsep

- Keutamaan sholat berjamaah
- Sholat berjamaah pahalanya lebih besar daripada sholat sendirian

c. Prinsip

- Hukum shalat berjamaah adalah sunnah muakkadah, yaitu sunnah yang sangat dianjurkan. Sebagian ulama menyatakan hukum salat berjamaah fardu kifayah

d. Prosedur

- Untuk menjadi imam harus memenuhi syarat antara lain : mengetahui syarat dan rukun shalat, serta perkara yang membatalkan shalat, fasih membaca al-

Qur'an, paling tinggi ilmunya di bandingkan yang lain, berakal sehat dan balig

2. Materi Pembelajaran Remedial

- Pembiasaan sholat berjamaah

3. Materi Pembelajaran Pengayaan

- Peserta didik diminta mencari macam-macam shalat dunnah yang boleh berjamaah

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model Pembelajaran : SAVI

F. Media Pembelajaran

1. Media LCD projector,
2. Laptop,
3. Bahan Tayang

G. Sumber Belajar

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam & budi Pekerti. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam & budi Pekerti. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

3. Modul/bahan ajar
4. Internet,
5. Sumber lain yang relevan

H. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Ke-1 (3 x 40 menit)	Waktu
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran (PPK: Religius) • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya, pada kelas VI • Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. 	10 menit

Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.
- Apabila materi/tema/ projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: Pengertian Sholat Berjamaah
- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan.

Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
 - Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
 - Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti

Langkah-Langkah Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	
Tahap Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membagi kelas dalam beberapa kelompok (Somantis) 2. Membangkitkan minat, motivasi peserta didik dan rasa ingin tahu agar bersemangat mengikuti pembelajaran (Auditory) 	5 menit
Tahap Penyampaian	<ol style="list-style-type: none"> 3. Guru menyampaikan maateri terkait tata cara sholat berjamaah menggunakan PPT (Visual dan Auditory) 4. Guru dan peserta didik melakukan Tanya jawab terkait tata cara sholat berjamaah (Auditory dan Intelektual) 5. Guru menyampaikan 	20 menit

	sholat wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun islam (Auditory)	
Tahap Pelatihan	<p>6. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok</p> <p>7. Siswa berdiskusi untuk mengemukakan ide pokok dan mendemonstrasikan gerakan sholat sebelum melakukan praktik sholat di depan guru (intelektual dan somantik)</p> <p>8. Guru meminta peserta didik mewakili kelompok untuk menampilkan hasil diskusi dan meminta kelompok lain untuk memberikan tanggapan dari kelompok lain</p>	125 menit

	<p>(somantik, auditory, visual, intelektual)</p> <p>9. Guru memberikan penguatan pada hasil kegiatan peserta didik dan meralat jawaban apabila terdapat kesalahan terhadap hasil kegiatan (auditory)</p> <p>10. Guru menugaskan peserta didik untuk mengamati setiap gerakan-gerakan sholat secara mandiri (somantik, visual)</p> <p>11. Guru menyampaikan kepada siswa hal-hal yang dapat membatalkan sholat (auditory, intelektual)</p> <p>12. Siswa mempraktikan sholat berjamaah, dan mendiskusikan hikmah sholat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari (somatic,visual,</p>	
--	--	--

	intelektual)	
Tahap Penampilan	13. Peserta didik mempraktikkan tata cara sholat berjamaah yang benar dan guru serta peserta didik lain mengamati praktik yang dilakukan oleh peserta didik lainnya (somantik, auditory, visual, intelektual)	20 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penguatan pengetahuan terkait materi yang dipelajari 2. Guru memberikan peserta didik kesempatan untuk bertanya terkait materi pembelajaran yang telah disampaikan 3. Guru membimbing peserta didik untuk 	30 menit

	<p>menarik kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari</p> <ol style="list-style-type: none">4. Guru memberikan soal evaluasi untuk mengukur tingkatan pemahaman tentang materi yang telah dipelajari5. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.6. Berdo'a untuk mengahiri kegiatan pembelajaran guru mengucapkan salam untuk mengahiri pelajaran	
--	--	--

Lampiran 1.3 Instrumen Post Test Dan Pre Test

Kisi-Kisi Instrumen Post Test dan Pre Test

Variabel	Sub variable	indikator	Item
Pendekatan SAVI	Somantik	1.1 mengidentifikasi pengertian sholat beserta rukun-rukunya	1,15
		1.2 mengidentifikasi gerakan dalam sholat	5
		1.3 mendemonstrasikan gerakan sholat	14,17
	Auditory	2.1 mengidentifikasi bacaan sholat	
		2.2 mengidentifikasi bacaan setiap gerakan sholat	12
		2.3 menjelaskan tata cara sholat beserta bacaannya	10
	Visual	3.1 mengamati penjelasan yang diberikan guru tentang sholat	11
		3.2 mengidentifikasi gerakan sholat yang tidak sah	6, 9
		3.3 melaksanakan sholat sebagai implementasi dari pemahaman rukun islam	4
		Intelektual	4.1 menjelaskan

		pengertian sholat	
		4.2 menjelaskan rukun- rukun sholat	20
		4.3 mengidentifikasi hal-hal yang membatalkan sholat	5
		4.4 memahami hukum dan syarat sah sholat	7, 8
		4.5 menjelaskan hikmah dari melaksanakan sholat	13



*Lampiran 1.4 Post Test Dan Pre Test Hasil Belajar***POST TEST DAN PRE TEST HASIL BELAJAR**

Nama :
No. Absen :
Kelas :

PETUNJUK Mengerjakan :

1. Berdo'a terlebih dahulu
2. Tulislah Nama, No. absen, dan Kelas pada kolom yang sudah tersedia
3. Bacalah dengan teliti setiap pertanyaan dari awal hingga ahir
4. Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling benar dengan memberi tanda silang (X)
5. Pastikan setiap soal sudah terjawab, setelah selesai serahkan lembar jawaban di depan
6. **SELAMAT Mengerjakan**

Berilah tanda silang (X) pada huruf a,b,c atau d pada jawaban yang paling tepat!

1. Secara etimologi sholat adalah...
 - a. Gerakan
 - b. Bacaan
 - c. Ibadah
 - d. Do'a
2. Secara terminology sholat mengandung tiga aspek, kecuali...

- a. Niat
 - b. Perkataan
 - c. Perbuatan
 - d. Bacaan
3. Ahmad sholat dhuhur 4 rakaat, pada raakaat kesua dia tidak melakukan duduk tasyahud awal, dan ahmad tetap melanjutkan shalatnya hingga salam, sebelum salam dia melakukan sujud dua kaliatau dinamakan sujud sahwi. Mengapa shalat ahmad tetap dihukumi sah walaupun tidak melakukan tasyahud awal?
- a. Karena ahmad tidak meninggalkan rukun sholat
 - b. Tasyahud awal sudah diganti dengan sujud sahwi
 - c. Ahmad sholat dengan 4 rakaat
- Ahmad sholat dengan khusyu'
4. Dalam kehidupan sehari-hari banyak kewajiban yang harus dilakukan, tentunya adalah rukun islam bagi kaum muslim. Salah satu adalah dengan melaksanakan sholat pada waktu terbitnya fajar sodik sampai terbit matahari. Adapun cra mengerjakan sholatnya adalah mengawali dengan takbiratul ihram dan dihiri dengan salam. Dari keterangan diatas dapat diambil kesimpulan tentang...
- a. Waktu mengerjakan sholat
 - b. Kewajiban sholat
 - c. Pengertian sholat
 - d. Item rukun sholat
5. Mas nono adalah murid kelas 9 yang humoris. Dia merupakan anak yang rajin dan pandai pada suatu ketika, saat mas nono sholat tiba-tiba ia tertawa berkikis karena teringat sesuatu yang lucu. Dari pernyataan tersebut bagaimana sholat mas nono...
- a. Sah
 - b. Batal

- c. Sunnah
 - d. Tidak afdhol
6. Sri wahyuni adalah orang yang sangat disiplin dalam melaksanakan segala aktifitas, jadwal kegiatan sehari-hari selalu terjadwal rapi, suatu hari ketika ada kabar mendadak sekitar pukul 11.00 dia harus pergi ke kota A yang jarak tempuhnya menghabiskan waktu sekitar 5 jam, sebelum berangkat sri wahyuni melakukan sholat dhuhur terlebih dahulu agar tidak tertinggal sholat dhuhunya. Bagaimana hukum sholat sri wahyuni tersebut.....
- a. Sah karena memenuhi syarat sah sholat
 - b. Tidak sah karena belum masuk waktu sholat
 - c. Tidak sah karena dikerjakan di rumah
 - d. Sah karena tidak meninggalkan kewajiban sholat
7. Danang merupakan anak yang sholeh yang selalu menjaga sholat 5 waktu. Namun, pada suatu pagi dia terlelap oleh tidurnya sampai matahari telah menampakkan keindahannya dari tempat persembunyiannya dan danang belum melaksanakan sholat shubuh. Hal yang harus dilakukan oleh danang adalah....
- a. Tidak perlu sholat shuhuh karena matahari kebaru bangun dulu
 - b. Karena ketiduran maka tidak perlu sholat
 - c. Tidak sholat tidak apa-apa karena tidak sengaja
 - d. Harus tetap sholat dengan niat menqodo' sholat subuh
8. Perhatikan pernyataan berikut:
- 1. Pak totok berumur 60 tahun dan kurang fasih dalam membaca al-qur'an
 - 2. Pak syarif berumur 35 tahun dan fasih dalam membaca al-qur'an
 - 3. Farhan berumur 15 tahun dan fasih membaca

al-qur'an

4. Ibu yana berumur 56 tahun dan fasih dalam membaca al-qur'an

Orang yang tepat dipilih menjadi seorang imam sholat adalah...

- a. Pak toto
 - b. Ibu yana
 - c. Pak syarif
 - d. Farhan
9. Perhatikan pernyataan berikut:
1. Berniat mengikuti imam
 2. Posisinya didepan imam
 3. Mengetahui gerakan sholat imam
 4. Berada dalam satu tempat dengan imam
 5. Tiap gerakannya mendahului imam
- Adapun syarat menjadi makmum dalam sholat berjamaah adalah.....
- a. 1,3 dan 4
 - b. 2,3 dan 4
 - c. 1,2 dan 3
 - d. 1,3 dan 5
10. Apabila tidak terdapat air, maka bersuci untuk menghilangkan hadas kecil maupun besar cukup dengan tayamum, yaitu...
- a. Mengusap muka dan telinga dengan debu
 - b. Membasuh muka dan tangan dengan air
 - c. Membasuh muka dan kaki dengan debu
 - d. Mengusap muka dan tangan dengan debu
11. Dion adalah orang islam dia telah mengucapkan dua kalimat syahadat, selalu menjalankan sholat 5 waktu, puasa pada bulan Ramadhan, membayar zakat, dan juga pada bulan Dzulhijah Dion juga melaksanakan haji ke Baitullah, pak dion adalah...
- a. Seorang muslim yang selalu baik kepada tetangga

- b. Seorang muslim yang peduli terhadap ketakwaan Allah
 - c. Seorang muslim yang takwa kepada Allah karena telah melaksanakan rukun islam
 - d. Seorang muslim yang beriman kepada qodo' dan qodar
12. Ketika jam sudah menunjukkan jam 12 siang, kamu dan teman-temanmu sedang bermain layang-layang, dan di masjid terdengar suara adzan. Apa yang seharusnya kamu lakukan?
- a. Melanjutkan bermain, dan sholat dhuhur dikerjakan setelah bermain
 - b. Bermain terus dan tidak menghiraukan suara adzan
 - c. Berhenti bermain untuk menghargai orang yang adzan, kemudian melanjutkan bermain
 - d. Berhenti bermain, dan segera pergi ke masjid untuk sholat dhuhur
13. Pak yunus seorang non muslim tapi ia selalu melihat ceramah Gus Iqdam Kholil dan tertarik untuk masuk islam. Apa yang harus dilakukan pak yunus jika ingin masuk islam?
- a. Niat yang kuat dan mengucapkan dua kalimat syahadat
 - b. Niat yang kuat dan melanjutkan menonton ceramah Gus Iqdam
 - c. Niat dan melaksanakan sholat berjamaah dimasjid
 - d. Niat yang kuat dan pergi haji karena dia orang yang mampu

14.



Gerakan sholat yang ditunjukkan pada gambar di atas adalah....

- a. Niat
 - b. Berdiri bagi yang mampu
 - c. Takbirotul ihram
 - d. Sujud
15. Sholat berjama'ah dilakukan paling sedikit....
- a. Satu orang imam dan satu orang makmum
 - b. Satu orang imam dan dua orang makmum
 - c. Satu orang imam dan tiga orang makmum
 - d. Satu orang imam dan 40 orang penduduk asli
16. Perhatikan pernyataan dibawah ini!
1. Suci dari hadas besar dan hadas kecil
 2. Niat
 3. Berdiri
 4. Suci badan, pakaian, dan tempat yang digunakan untuk sholat
 5. Tertib
 6. Menutu aurat
- Dari pernyataan diatas yang termasuk syarat sah sholat adalah...
- a. 1,4, dan 6
 - b. 1,4 dan 5
 - c. 1,2,3 dan 5
 - d. 2,3,5 dan 6

17. Perhatikan gambar dibawah ini!



Gambar di atas menunjukkan gerakan...

- a. Ruku'
- b. Sujud
- c. Duduk tahiyat awal
- d. Duduk diantara dua sujud

18. Perhatikan gambar berikut !



Gambar berikut merupakan gerakan...

- a. Rukuk
- b. Sujud
- c. I'tidal
- d. Tumakninah

19. Sebelum kita melaksanakan ruku' kita harus membaca

- a. Takbir
- b. Bismilah
- c. Bacaan ruku'
- d. Surat pendek

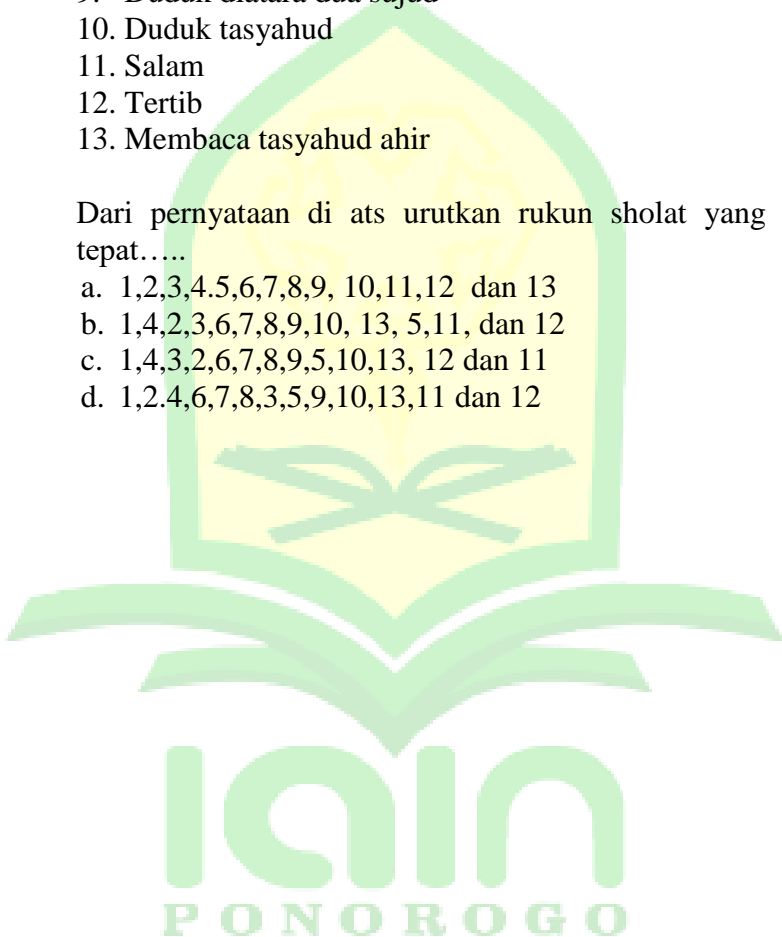
20. Perhatikan pernyataan dibawah ini !

1. Niat
2. Takbiratul ihrom
3. Membaca surat al-fatihah
4. Berdiri

5. Membaca sholawat nabi Muhammad Saw.
6. Ruku' dengan tuma'ninah
7. I'tidal dengan tuma'ninah
8. Sujud dua kali dengan tuma'ninah
9. Duduk di antara dua sujud
10. Duduk tasyahud
11. Salam
12. Tertib
13. Membaca tasyahud ahir

Dari pernyataan di atas urutkan rukun sholat yang tepat.....

- a. 1,2,3,4,5,6,7,8,9, 10,11,12 dan 13
- b. 1,4,2,3,6,7,8,9,10, 13, 5,11, dan 12
- c. 1,4,3,2,6,7,8,9,5,10,13, 12 dan 11
- d. 1,2,4,6,7,8,3,5,9,10,13,11 dan 12



Lampiran Dokumentasi Praktik Sholat



IAIN
PONOROGO

Lampiran Dokumentasi Proses Pembelajaran



IAIN
PONO RO GO

RIWAYAT HIDUP

Riki Iswahyudi terlahir dari rahim seorang ibu bernama Mujiatin dan seorang kepala rumah tangga bernama Riyadi. Lahir di Pacitan Jawa Timur Indonesia pada tanggal 15 Januari 1998.

Pendidikan pertama di tamatkan pada tahun 2011 di MI Muhammadiyah Ngumbul , Pacitan . Pendidikan selanjutnya di MTs Muhammadiyah 02 Tulakan dan lulus pada tahun 2014. Pendidikan selanjutnya memilih untuk melanjutnya ke pondok pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo dan bersekolah di MA Darul Huda Ponorogo.

Selesai 3 tahun di bangku Aliyah dia melanjutkan menuntut ilmu di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo mengambil jurusan Pendidikan agama islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Selain menyelesaikan perkuliahan, dia juga bermukim di Pondok Pesantren Darul Huda untuk menyelesaikan MMH di Pondok Pesantren Tersebut.

P O N O R O G O